

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL QUR'AN SURAT
AN NABA' AYAT 31-38 : TELAAH TAFSIR AL MISBAH
KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

IHWANUDDIN
NIM : 1311010314

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL QUR'AN SURAT
AN NABA' AYAT 31-38 : TELAAH TAFSIR AL MISBAH
KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh



IHWANUDDIN
NIM : 1311010314

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT AN-NABA'
AYAT 31-38 TELAAH TAFSIR AL-MISBAH KARYA
MUHAMMAD QURAISH SHIHAB**

Oleh

IHWANUDDIN

Pendidikan akhlak bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan akhlak mustahil suatu kelompok manusia dapat berintraksi dengan baik, sejahtera dan bahagia menurut konsep dan pandangan hidup. Oleh karena itu akhlak yang baik amat penting bagi kelangsungan hidup. Akhlak yang terutama adalah takwa kepada Allah SWT sebagai mana dijelaskan dalam qs. An Naba' ayat 31-38.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan(*library research*), Pengumpulan datanya menggunakan metode *ijmali* yaitu cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menunjuk kandungan makna yang terdapat pada suatu ayat secara global.

Alat pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Saja Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Naba' Ayat 31-38 berdasarkan Tafsir Al-Misbah?. Adapun tujuan penelitian adalah 1) Menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan akhlak, 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Naba' ayat 31-38 berdasarkan Tafsir Al-Misbah. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi(*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat An-Naba' ayat 31-38. Pendidikan akhlak tersebut adalah Takwa kepada Allah SWT, yang di dalamnya mencakup pengertian dan kedudukan takwa, karakteristik manusia yang bertakwa, al-Qur'an dan Hadis tentang takwa, fungsi takwa dan wujud takwa.



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR’AN SURAT AN-NABA’ AYAT 31-38: TELAAH TAFSIR AL-MISBAH KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB”**, disusun oleh Nama : **IHWANUDDIN**, NPM: 1311010314, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah pada hari/tanggal : **Selasa, 09 Mei 2017.**

TIM DEWAN PENGUJI

| | | |
|------------------------------|------------------------------------|----------------|
| Ketua Sidang | : Syofnidah Ifrianti, M.P.d | (.....) |
| Sekretaris | : Era Budianti, M.Pd.I | (.....) |
| Penguji I | : Drs. Haris Budiman, M.Pd | (.....) |
| Penguji Pendamping I | : Dr. Imam Syafe’i, M.Ag | (.....) |
| Penguji Pendamping II | : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd | (.....) |

Mengetahui,



KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let Kol. H. Inro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT AN-NABA' AYAT 31-38: TELAAH TAFSIR AL-MISBAH KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB**, disusun oleh **IHWANUDDIN**, NPM: 1311010314, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah dieminarkan pada hari tanggal : **Kamis, 09 Maret 2017.**

TIM MUNAQASYAH

- | | | |
|----------------------------------|-------------------------------------|----------------|
| 1. Ketua | : Syofnidah Ifrianti, M.P.d | (.....) |
| 2. Sekertaris | : Waluyo Ery Wahyudi, M.Pd.I | (.....) |
| 3. Pembahas Utama | : Dr. H. Ahmad, M.A | (.....) |
| 4. Pembahas Pendamping I | : Dr. Imam syafe'I, M.Ag | (.....) |
| 5. Pembahas Pendamping II | : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd | (.....) |

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah Perkataan yang benar.”* (QS. Al- Ahzab:70)¹



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Alm. Mat Supi dan ibu tersayang Almh. Suhaimah, yang telah melahirkan dan mendidiku diwaktu masih kecil, semoga kesuksesanku ini merupakan kebanggaan bagi ayahanda dan ibundaku dialam sana.
2. Adek kandungku tercinta, Nurhidayah yang menjadi salah satu motivasiku untuk terus berjuang dalam menuju kesuksesan dan Kakak kandungku, Ali Zulfakar yang senantiasa mendoakan disetiap langkah kesuksesanku.
3. Segenap keluarga besarku yang pernah menghidupiku, memberiku sandang, pangan dan papan setelah wafatnya kedua orang Tuaku.
4. Orang tua angkatku, Bpk. Khoiruddin Thoif, S.Pd. dan ibu Siti Saroh, B.A. yang sangat berkontribusi terhadap kesuksesanku, mendoakanku, menyemangatiku dan selalu memberikan masukan.
5. Kakak angkatku, Hetty Anggraini, S.Sos.I, MA dan Hari Nasori, S.Sos.I, M.Kom.I serta Dadang Harta Bella, ST.MT yang juga selalu memberi masukan dalam setiap langkahku.
6. Bpk. Bambang Irfani, M.Pd yang tidak kalah pentingnya dalam kesuksesanku, membantuku dari awal hingga ahir baik moril maupun materil

RIWAYAT HIDUP

Ihwanuddin dilahirkan tepatnya pada hari kamis, tanggal 9 september tahun 1993, Anak keempat dari pasangan Ayah bernama Ahmat Supi dan Ibu bernama Suhaimah.

Penulis menyelesaikan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Legundi Suka Bandar kecamatan ketapang, kabupaten lampung selatan selesai tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah di MTs Islamiyah ketapang selesai tahun 2010, lalu melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul anwar Bandar Lampung dan selesai tahun 2013 dan langsung melanjutkan pada Program S1 UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan antara lain; kegiatan Pramuka dan Organisasi Intra Sekolah(OSIS) serta pernah memegang jabatan sebagai wakil ketua OSIS pada tahun 2011.

Kemudian penulis juga memperoleh Prestasi diantaranya :

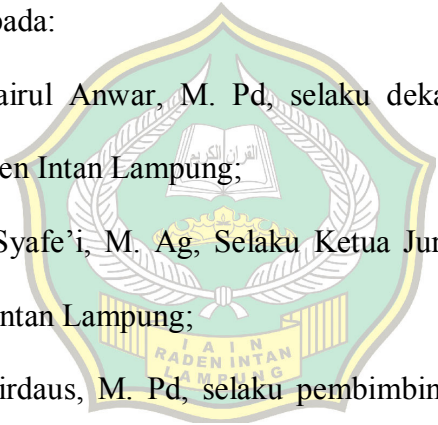
1. Juara 3 Lomba Lari 1500 M Se-Provinsi Lampung Tahun 2009;
2. Pringkat 2 dari 42 Siswa Tahun 2009 dan Pringkat 3 dari 27 Siswa Tahun 2012;
3. Juara 3 Lomba Tilawah Al-Qur'an Putra Tingkat Mahasiswa Se-Provinsi Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji serta syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Raden Intan Lampung dengan judul pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat An-Naba' ayat 31-38 telaah tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab.

Dalam penulisan skripsi ini penulis dibimbing dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung;
3. Bapak Dr. Rijal Firdaus, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah bersedia menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu dosen dan para karyawan di dilingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung;



6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya PAI D yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayanya atas bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, atas bantuan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapat balasan setimpal, *Aamiin Yaarabbal 'Aalamin*.



PEDEOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|
| ا | A | ذ | Dz | ظ | Zh | ن | N |
| ب | B | ر | R | ع | ' | و | W |
| ت | T | ز | Z | غ | gh | هـ | H |
| ث | s | س | S | ف | F | ء | ' |
| ج | J | ش | Sy | ق | Q | ي | y |
| ح | h | ص | Sh | ك | K | | |
| خ | Kh | ض | Dh | ل | L | | |
| د | D | ط | Th | م | M | | |

2. Vokal

| Vokal Pendek | Contoh | Vokal Panjang | Contoh | Vokal Rangkap |
|--------------|--------|---------------|--------|----------------|
| ا | A | آ | A | سَارِي..... ai |
| ي | I | ي | I | قِيلَ..... au |
| و | U | و | O | يَجُورُ..... |

3. Ta Marbuthah

Ta marbuthah Yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasi adalah /t/. sedangkan ta marbuthah yang mati atau yang mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/. seperti kata thalhah, raudhah, hannatu al-

4. Saddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi tanda saddah dilambangkan oleh huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” baik pada kata yang dimulai huruf komariyyah maupun syamsyah. Contoh al-Markaz, al-Syamsu.



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 4 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Fokus Masalah..... | 8 |



| | |
|-------------------------------|----|
| I. Sistematika Penulisan..... | 18 |
|-------------------------------|----|

BAB II TELAAH PUSTAKA

| | |
|----------------------------------|-----------|
| A. Pendidikan Akhlak..... | 21 |
|----------------------------------|-----------|

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian Pendidikan Akhlak | 21 |
| 2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak | 25 |
| 3. Landasan Pendidikan Akhlak..... | 32 |
| 4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Akhlak..... | 34 |

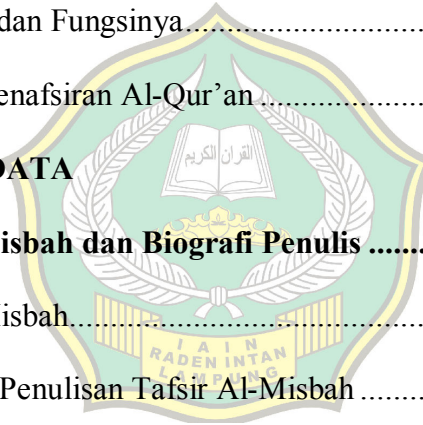
| | |
|---|-----------|
| B. Macam-Macam Penafsiran Al-Qur'an..... | 36 |
|---|-----------|

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Tafsir dan Fungsinya..... | 36 |
| 2. Macam-Macam Penafsiran Al-Qur'an..... | 39 |

BAB III PENYAJIAN DATA

| | |
|--|-----------|
| A. Profil Tafsir Al-Misbah dan Biografi Penulis | 46 |
|--|-----------|

| | |
|--|----|
| 1. Profil Tafsir Al-Misbah..... | 46 |
| a. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Misbah | 46 |
| b. Metode Tafsir Al-Misbah..... | 51 |
| c. Corak Penafsiran Tafsir Al-Misbah | 53 |
| d. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Misbah..... | 54 |
| 2. Biografi penulis tafsir Al-Misbah..... | 55 |



| | |
|---------------------------------------|----|
| 1. Nama Surah An-Naba' | 60 |
| 2. Teks Ayat dan Terjemah..... | 62 |
| 3. Arti Mufradat | 63 |
| 4. Isi Kandungan Surat An-Naba' | 65 |
| 5. Asbab Al-Nuzul | 70 |
| 6. Tafsir Ayat | 71 |

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pendidikan Akhlak dalam Surah An Naba' ayat 31-38..... 76

| | |
|--|-----|
| Taqwa | 78 |
| 1. Pengertian dan Kedudukan Takwa..... | 78 |
| 2. Karakteristik Manusia yang Bertakwa | 86 |
| 3. Al-Qur'an dan Hadis tentang Takwa..... | 113 |
| 4. Fungsi Takwa..... | 115 |
| 5. Aktualisasi Takwa dalam Beramal Ibadah..... | 118 |
| 6. Wujud Taqwa..... | 125 |

B. Relevansi Penelitian Terhadap Pendidikan di Indonesia..... 129

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 136 |
| B. Saran | 139 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|--|-----|
| Lampiran A | Lembar Pengesahan Proposal | 145 |
| Lampiran B | Surat Kesediaan Membimbing dari Pembimbing | 156 |
| Lampiran C | Surat Permohonan Mengadakan Penelitian | 157 |
| Lampiran D | Surat Keterangan Penelitian | 158 |
| Lampiran E | Lembar Persetujuan Skripsi | 159 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum masuk ke pembahasan ada baiknya penulis menegaskan dulu maksud judul yang penulis tetapkan, untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi dalam menangkap arti dari pengertian judul diatas, kiranya sangat diperlukan penyajian batasan pengertian terhadap arti istilah-istilah penting yang ada di dalam judul skripsi ini, yaitu: PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT AN-NABA' AYAT 31-38: TELAAH TAFSIR AL-MISBAH KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya mengenai "pendidikan" menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

atau watak dasar (ath-thabi'ah); kebiasaan atau kelaziman (al'adat) beradaban yang baik (al muru'ah); dan agama (ad din). Sedangkan menurut terminology ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.²

Pendidikan akhlak adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.³ Pendidika akhlak mestinya menjadi inti bagi pendidikan nasional. Sehingga para murid berakhlak mulia, sopan santun di rumah, di masyarakat, disekolah, dan dimanapun.⁴

2. Surat An-Naba'

Surah ini menurut beberapa pakar, merupakan surah ke-80 dari segi perurutan turunnya surah-surah Al-Qur'an. Ia turun sesudah surah *Al-Ma'arij* dan sebelum surah *An-Nazi'at*. Jumlah ayat-ayatnya menurut perhitungan ulama madina, *syam* dan *bashrah* sebanyak 40 ayat, sedang Menurut cara perhitungan ulama mekah dan *kufah* sebanyak 41 ayat.⁵

Ayat-ayat ini disepakati turun sebelum Nabi SAW. berhijrah ke Madinah. Namanya adalah surah An-Naba'. Ada juga yang menabahkan kata *Al-Azhim*. Ia juga dinamai surah '*Amma Yatasa'alun* dan ada yang mempersingkatnya dengan

menamainya surah ‘*Amma*. Nama-nama yang lain adalah surah *At-Tasa’ul*, juga *Al-Mu’shirat*. Nama-nama tersebut diangkat adari ayat pertama dan kedua surah ini.

Surah ini mengandung uraian tentang hari kiamat dan bukti bukti kekuasaan Allah untuk mewujudkannya. Bukti-bukti utama yang dipaparkan disini adalah penciptaan alam raya yang demikian hebat serta sistem yang mengitarinya, kesemuanya menunjukkan adanya hari pembalasan yang ditetapkan-Nya.⁶

3. Tafsir Al-Misbah

Tafsir al misbah merupakan karya monumental yang ditulis oleh Quraish Shihab seorang ahli tafsir dan diterbitkan oleh lentera hati 2002. Dengan judul “ *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*”.

Quraish lebih memilih al-Misbah, yang berarti lampu, lentera, pelita, atau benda lain yang berfungsi serupa. Fungsi "Penerang" disukai Quraish dan itu kerap digunakannya, bukan semata nama tafsir karyanya.⁷

Quraish mulai menulis al-Misbah pada jum’at, 18 juni 1999. Awalnya tak muluk-muluk, hanya ingin menulis maksimal 3 volume. Tapi kenikmatan ruhani yang direguknya dari mengkaji kalam *Illahi*, seperti membiusnya untuk terus menulis dan menulis. Tak terasa, hingga ahir masa jabatannya sebagai Duta Besar tahun 2002, Quraish berhasil menuntaskan 14 jilid tafsir Al-Misbah.⁸

Sepulangnya ke Jakarta, Quraish melanjutkan penulisan jilid ke-15. Dan tepat pada jum'at, 5 September 2003, penulisan jilid terakhir Tafsir Al-Misbah itu tuntas. Seluruh jilid Tafsir Al-Misbah berjumlah sepuluh ribu halaman lebih, atau rata-rata 600-700 halaman per jilid. Setiap jilid terdiri dari 2 juz Al-Qur'an. Jika seluruh dari kurun 4 tahun 2 bulan dan 18 hari itu digunakan untuk menggarap tafsir Al-Misbah, maka perharinya Quraish menulis 6,5 halaman.⁹

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah urgensi pendidikan akhlak yang kenyataannya sangat minim diterapkan oleh para remaja. Kemudian penulis memilih objek penelitian yaitu Al-Qur'an Surat An-Naba' Ayat 31-38. Sebab ayat ini masih jarang diteliti, sedangkan ayat-ayat pada surat yang lain sudah banyak diteiti.

Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan akhlak, seperti surat Al-An'am ayat 151-153, surat Lukman ayat 12-14 serta surat-surat yang lain, namun penulis memfokuskan penelitian pada Al-Quran Surat An-Naba' Ayat 31-38 karena ayat ini lebih umum didengar.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan

Pendidikan akhlak harus ditanamkan pada diri setiap anak, sedini mungkin, sebagai mana firman Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anaku!, janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Al-Lukman/31: 13).

Luqman adalah seorang yang shaleh dan memiliki akhlak yang mulia, yaitu akhlak yang berbasiskan kepada keimanan yang kokoh. Namanya diabadikan oleh Allah SWT. dalam suatu surat didalam Al-Qur'an yaitu dalam surat Luqman, sehingga di dalam surat ini Allah SWT. memberikan pelajaran kepada kita akan kesholehan Luqman, yakni nasehat yang mengandung unsur keilmuan yang mendalam, keikhlasan yang suci dan kecintaan yang tinggi.

Rasulullah SAW juga menjelaskan dalam sabdanya: *sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.* Kemudian pernyataan Allah SWT. tentang beliau dinyatakan pula kepada kita:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berada di atas akhlak yang agung.” (QS.

Al-Qur'an sebagai sumber pedoman hidup umat manusia telah menggelarkan wawasan terhadap masa depan hidup manusia dengan rentangan akal pikirannya yang mendalam dan meluas sampai pada penemuan dan teknologi yang secanggih-canggihnya.¹¹

Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menjadi pedoman hidup dan untuk melemahkan bangsa arab yang terkenal petah lidahnya (fasih) dan tinggi susunan bahasanya.¹² Dalam pengertian lain, Al-qur'an juga diartikan kupulan ayat-ayat Allah SWT. yang tertulis sebagai sumber utama ajaran Islam.¹³

Memahami suatu makna Al-Qur'an tentunya tidak dapat lepas dari tafsir. Dalam hal ini penulis memilih menganalisa pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat An Naba' Ayat 31-38 sesuai tafsir Al-Misbah. Pertimbangan penggunaan tafsir ini adalah karena tafsir Al-Misbah adalah karya mufassir kontemporer Indonesia, sehingga akan lebih relevan penafsirannya dengan konteks masyarakat Indonesia saat ini. Selain hal itu Quraish Shihab selaku penulis tafsir Al-Misbah juga menyampaikan uraian terhadap akhlak. Beliau juga banyak menekankan dimensi moral dalam berbagai tulisannya.

Pada surat An-Naba', Allah SWT. menjelaskan, *Pertama*, tentang alam dan

tercurah, supaya kami tumbuhkan dari air itu biji-nijian dan tumbuh-tumbuhan dan kebun-kebun yang lebat".¹⁴ *Kedua*, penjelasan singkat tentang hari perhitungan: "Sesungguhnya hari keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkar kala lalu kamu datang berkelompok-kelompok". Seringnya Al-Qur'an menyebut kiamat adalah untuk melawan kecintaan kepada dunia yang mendominasi sifat manusia.¹⁵ *Ketiga*, penjelasan tentang siksa yang dinantikan oleh orang-orang yang berbuat dosa: "Sesungguhnya meraka jahannam itu(padanya) ada tempat pengintai, lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas, mereka tinggal didalamnya beradab-adab lamanya. menjelaskan tentang nikmat yang dinanti oleh kaum mukmin yang shaleh yakni bagi orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis yang sebaya."¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat An-Naba' Ayat 31-38: Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab”**. Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan akhlak, namun penulis memfokuskan penelitian pada Al-Quran Surat An-Naba' Ayat 31-38 karena ayat ini selain umum didengar juga jarang diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa Saja Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Naba' Ayat 31-38 berdasarkan Tafsir Al- Misbah?

E. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan menelaah dan membahas pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Naba' Ayat 31-38 berdasarkan Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab. Akhlak yang akan diteliti dalam Al-Qur'an Surat An-Naba' 31-38 diantaranya: Akhlak Ketaqwaan kepada Allah SWT. dan Akhlak Kejujuran.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Naba' ayat 31-38 berdasarkan

1. Bagi Pendidik dan Peserta Didik, menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an Surat An Naba' Ayat 31-38 berdasarkan Tafsir Al- Misbah.
2. Bagi orang Tua, Guru, maupun pelaku kebijakan (pemerintah), hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan sekaligus menambah wawasan pendidikan dalam berakhlak.
3. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan pendidikan akhlak pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
4. Bagi Peneliti:
Memperkaya wawasan peneliti dalam memahami ayat pendidikan akhlak yang ada dalam Al-Qur'an Surat An-Naba' ayat 31-38.

G. Metode Penelitian

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹⁷

Metode penelitian pada dasarnya adalah langkah dan prosedur yang akan

permasalahan data atau menguji hipotesis penelitian.¹⁸ Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin di teliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yang teknik pengumpulan datanya dilakukan dipergustakaan dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi dan relevansi dengan topik penelitian.¹⁹ Adapaun literatur tersebut dapat berupa jurnal, majalah, karya ilmiah, surat kabar, buku, dan bahan yang lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney, penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis.²⁰ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat atau daerah tertentu. Ciri-ciri sifat penelitian deskriptif adalah tidak perlu mencari hubungan, menguji hipotesis dan membuat ramalan.²¹

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sebuah subjek dari mana sumber data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut *responden*, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²² Maka sumber data yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah sumber data yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Adapun sumber data yang digunakan berasal dari berbagai literature kepustakaan, dan data data lain yang relevan dengan penelitian. Oleh karena itu penulis membagi sumber data menjadi dua dalam mengklasifikasikannya yaitu:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber utamanya.²³ Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah: "*Buku Tafsir Al-Misbah, yang diterbitkan Lentera Hati tahun 2002.*"

b. Data Sekunder

Disamping data primer terdapat data sekunder, yang sering juga diperlukan oleh peneliti. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen,

daerah, dan sebagainya. Mengenai data sekunder ini, peneliti tidak banyak dapat berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti harus menerima apa adanya.²⁴

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya penulis lain yang membahas tentang pendidikan akhlak, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya dalam penelitian ini.

4. Alat pengumpulan data

Adapun alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah berupa dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁵ Dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah peneliti, sehingga akan memperoleh data-data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode dokumentasi ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.

Menyusun format dokumentasi atau forum dokumentasi atau pencatatan

membuat “ blanko” yang sesuai guna tempat memasukkan atau memindahkan data relevan dari sesuatu sumber atau dokumen.²⁶

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.²⁷ Berdasarkan jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan, maka metode yang penulis pakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *ijmali*.

Metode *ijmali* disebut juga dengan metode global adalah cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menunjuk kandungan makna yang terdapat pada suatu ayat secara global. Dengan metode ini penafsir cukup dengan menjelaskan yang kandungan dalam ayat tersebut secara garis besar saja.²⁸ Adapun langkah-langkah yang hendaknya ditempuh untuk menerapkan metode *ijmali* antara lain:

- a. Menghidangkan masalah yang akan dibahas(topik)
- b. Melihat arti ayat sesuai dengan tafsir al misbah.
- c. Mempelajari kandungan ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya.

- e. Menyimpulkan segala yang menjadi bahasan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode *ijmali*. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk menemukan isi kandungan ayat maupun maksud dari ayat dalam Al-Qur'an surah An-Naba' ayat 31-38 yang menjelaskan tentang pendidikan akhlak.

6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian terlebih dahulu mengkaji objek penelitian yang akan diteliti karena objek penelitian ini adalah teori atau kajian teori, sehingga untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Secara umum, analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi di balik data yang disajikan di media atau teks. Analisis isi dapat di definisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. Maksud “Isi” dalam hal ini dappat berupa kata, arti (makna), gambar, symbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.²⁹

Beberapa definisi analisis isi juga dijelaskan oleh beberapa ahli yang lain seperti:

- a. Menurut Barelson, analisis isi merupakan teknik penelitian yang objektif, sistematis dan menggambarkan secara kuantitatif mengenai isi media komunikasi yang bersifat manifes.
- b. Menurut Cartwright, analisis isi merupakan metode penggambaran secara objektif, sistematis dengan menggunakan teknik deskripsi kuantitatif dari setiap perilaku simbolis.
- c. Menurut Smith, analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi (biasanya verbal) secara sistematis dan objektif dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu dari suatu materi.³⁰

Metode *content analysis* atau analisis isi konvensional dikalangan ilmu sosial, khususnya peneliti media, amat amat populer keberadaannya. Karena merupakan suatu metode yang amat efisien untuk menginvestigasi isi media baik yang tercetak maupun media dalam bentuk *broadcast*.³¹

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan di kampus UIN Raden Intan Lampung, sejauh ini belum ada skripsi yang sama persis kajiannya dengan skripsi penulis, namun ada beberapa skripsi yang memiliki kajian hampir berkaitan dengan

Pertama, skripsi saudara Muhammad Akhiruddin, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul “ *Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin mencakup pentingnya pendidikan akhlak sejak dini dasar pendidikan akhlak (Al-Qur’an-dan Hadis), ruang lingkup akhlak (akhlak kepada Allah, Rasulullah, keluarga dan kerabat, tetangga dan masyarakat, serta macam-macam akhlak.

Kedua, skripsi saudara Opriyatun Ning Umri, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2017, yang berjudul “ *Pendidikan Karakter Nabi Muhammad SAW Dalam Buku Sirah Nabawiyah Terjemahan Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Syeikh Syafiyurrahman*”. Dalam skripsi ini dikaji tentang pendidikan karakter yang mana hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter yang terkandung dalam buku sirah Nabawiyah diantaranya adalah relejius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tana air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial,

yang berjudul “*Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Hujurāt ayat 11- 15 (Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)*”. Dalam skripsi ini dikaji tentang nilai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11-15. Hasilnya dalam ayat tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter antara lain, saling menghormati, taubat, positif *thinking*, saling mengenal, persamaan derajat, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut kemudian diaplikasikan metodenya pada pendidikan Islam.

Keempat, skripsi Saudari Anisa Khabibatus Sholihah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan karakter pada Q.S. Al-an'am ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI (TelaahTafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)*. Dalam skripsi ini dikaji tentang nilai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S. Al-An'am ayat 151-153 dan Implementasinya dalam PAI. Hasilnya dalam ayat tersebut nilai takwa, kasih sayang, tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial, dan adil. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam PAI dapat diimplementasikan melalui pembelajaran dikelas, guru sebagai model dari karakter yang diajarkan dan pembentukan lingkungan sekolah yang berkarakter.

Letak perbedaan penelitian ini dengan kedua skripsi diatas adalah pada obyek kajian dan metode yang digunakan. Dalam skripsi saudari Rukhayatun Niroh yang

Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al An'am 151-153 dan Implementasinya dalam PAI. Berbeda dengan keduanya, dalam skripsi yang peneliti susun ini obyek kajiannya ialah surat An-Naba' ayat 31-38 dan menggunakan Tafsir Al Misbah.. Peneliti menganalisis pendidikan pendidikan akhlak yang terkandung dalam ayat tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi yang berjudul Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surat An-Naba' Ayat 31 dan 38 ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman abstrak, halaman Persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman Persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, halaman transliterasi arab-latin dan daftar isi.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok-pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Sebelum membahas permasalahan ini secara jauh, sebaiknya terlebih dahulu

Bab 1: pendahuluan

Bab ini sebagai langkah permulaan, diuraikan beberapa pembahasan sebagai petunjuk penelitian, terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Telaah pustaka

Bab ini menguraikan tentang kerangka teoritis belajar, yaitu memuat teori-teori yang mendukung permasalahan yang dibahas diantaranya adalah sebagai berikut, *Pertama*: pendidikan akhlak yang mempunyai beberapa sub menu seperti pengertian pendidikan akhlak, landasan pendidikan akhlak, fungsi pendidikan akhlak, manfaat pendidikan akhlak. *Kedua*: Macam-macam penafsiran Al-Qur'an yang mana sub menunya adalah pengertian tafsir dan fungsinya dan macam-macam penafsiran Al-Qur'an.

Bab III. Penyajian Data

Bab III. Bab ini merupakan penyajian data yang didalamnya mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut: *Pertama*: menguraikan profil tafsir Al-Misbah dan biografi penulis tafsir Al-Misbah yang mana sub bahasannya terdiri dari:

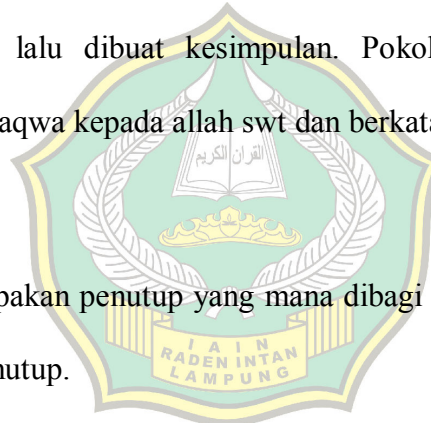
Al-Misbah, corak penafsiran tafsir Al-Misbah dan sistematika penulisan tafsir Al-Misbah. *Ketiga*: menguraikan penyajian data yang mana menkaup beberapa bahasan antara lain: nama surah An-Naba', teks ayat dan terjemah, arti mufradat, *Asbab Al-Nuzul*, munasabah ayat, dan tafsir Ayat.

Bab IV. Analisis Data

Bab IV. Bab ini merupakan tahap dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Cara penyajiannya yaitu dengan mencari pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Naba' ayat 31 dan 38 kemudian kemudian hasilnya disesuaikan dengan teori yang ada, lalu dibuat kesimpulan. Pokok bahsannya diantaranya pendidikan akhlak yakni taqwa kepada allah swt dan berkata benar (jujur).

Bab V. Penutup

Bab V. Bab ini merupakan penutup yang mana dibagi menjadi tiga bagian yakni kesimpulan, saran dan penutup.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas, secara sempit dapat diartikan “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa”. Sedangkan pendidikan dalam arti luas segala sesuatu yang menyangkut proses mengembangkan perkembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik.³²

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³³ Selanjutnya mengenai "pendidikan" menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³⁴

Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan

mengembangkan (*to evolve, to velop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.³⁵

Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.³⁶

Dalam pengertian yang luas dan *representative* (menceminkan segala segi), pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behaviors, drawing on almost all life's experiences*. Seluruh tahapan pengembangan pemanfaatan kemampuan pengalaman kehidupan.³⁷

Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang digunakan untuk menyempurnakan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal seperti sekolah, madrasah dan institusi-institusi lainnya. Bahkan menurut definisi diatas, pendidikan dapat juga berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self instruction*).³⁸

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamanya adalah akhlaq.³⁹ Ibnu Al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dengan demikian *khuluq* adalah etik yang menjadi pilihan seseorang.⁴⁰ Imam Al-Ghazali

dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan akhlak adalah daya atau kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong-perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁴¹

Muhyiddin Ibnu Arabi menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.⁴² Pengertian lain, akhlak adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiah*), kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*), kebiasaan atau kelaziman (*al'adat*) beradaban yang baik (*al muru'ah*), dan agama (*ad din*).⁴³ Sedangkan menurut terminology ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.⁴⁴

Definisi-definisi pengertian akhlak secara substansi tampak saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting dalam akhlak yaitu: a) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya. b) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila.⁴⁵ c) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.⁴⁶

- a) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan karena main-main atau bersandawira.
- b) Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas, semata-mata karena Allah SWT bukan karena ingin mendapat suatu pujian.⁴⁷

Menurut Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, moral akhlak yang kokoh (*Matin al-Khuluq*) penting dimiliki umat manusia sehingga Rasulullah diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri yang telah mencontohkan kepada kita akhlak yang agung dalam Al-Qur'an.⁴⁸

Pendidikan akhlak adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.⁴⁹

Untuk mendidik seseorang supaya berakhlak yang baik banyak caranya. Diantaranya seperti dibawah ini: *Pertama*, mengisi akal dan pikiran. *Kedua*, bergaul dengan orang-orang yang baik. *Ketiga*, meninggalkan sifat pemalas. *Keempat*, merubah kebiasaan buruk. *Kelima*, membiasakan membaca sejarah.⁵⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik pada seorang anak didik baik dari segi jasmani maupun rohani, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah SWT. dan menjadi manusia berakhlak dalam dimensi hati, pikir, serta rasa dan karsa.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Mengenai ruang lingkup akhlak Muhammad Abdullah Darraz dalam buku *Dustur Akhlak Fi Al-Qur'an* membagi atas lima bagian:

- a. Akhlak pribadi seperti yang diperintahkan(*awamir*), yang dilarang(*nawahi*), yang dibolehkan(*mubahat*), akhlak dalam keadaan darurat.⁵¹
- b. Akhlak berkeluarga seperti kewajiban antara orang tua dan anak, kewajiban terhadap suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.
- c. Akhlak bermasyarakat seperti yang dilarang, yang diperintahkan dan kaidah-kaidah adab.
- d. Akhlak bernegara seperti hubungan antara pemimpin rakyat serta hubungan luar negeri
- e. Akhlak beragama seperti kewajiban terhadap Allah SWT, kewajiban terhadap Rasul⁵²

lingkungan sekitarnya. Penjelasan masing-masing akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut diatas.⁵³

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, Allahlah yang menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. *Kedua*, karena Allahlah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allahlah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. *Keempat*, Allahlah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁵⁴

b. Akhlak Terhadap Makhluk

a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad) antara lain: (a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya; (b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan. (c) Menjalankan apa yang di suruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.⁵⁵

b) Akhlak terhadap orang tua, antara lain; (a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya; (b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang; (c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan hikmat, mempergunakan kata-kata lembut; (d) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya; (e) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.⁵⁶

c) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain; (a) Memelihara kesucian diri; (b) Menutup aurat (bagi tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam; (c) Jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sebdiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan yang sis-sia.⁵⁷

d) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain; (a) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehdupan keluarga; (b) Saling menunaikan

anak dengan kasih sayang; (e) Memelihara hubungan silaturrahim dan melanjutkan silaturrahim yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.⁵⁸

e) Akhlak terhadap tetangga antara lain: (a) Saling mengunjungi; (b) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah; (c) Saling beri member; (d) Saling hormat- menghormati; (e) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

f) Akhlak terhadap masyarakat, antara lain; (a) Memuliakan tamu; (b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat bersangkutan; (c) Saling menolong dalam hal kebajikan dan taqwa; (d) Menganjurkan masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (mungkar); (e) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya; (f) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama; (g) Mentaati putusan yang telah diambil. (h) Menunaikan amanah dengan jalan meaksanakan kepercayaan yang diberikan seorang atau masyarakat kepada kita; (i) Menepati janji.⁵⁹

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

1) Memelihaa dan menyantuni binatang

Allah SWT menciptakan binatang untuk kepentingan manusia, dan juga

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۚ تَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Artinya: “Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”(Q.S An-Nur/24: 45)⁶⁰

2) Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan

Alam dan seisinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugrah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan.⁶¹

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى ۖ ﴿٥٦﴾ كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ

لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah

yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.(Q.S. Thaha/20:53-54)⁶²

- 3) Lingkungan adalah Segala Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan
- 4) Melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- 5) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT
- 6) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT⁶³
- 7) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar *Illahi* setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi)
- 8) Memohon ampun hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat *nasuha*, yaitu taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah SWT dan dengan tertip melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- 9) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah⁶⁴

Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain: a). Sadar dan mmemelihara kelestarian lingkungan hidup; b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang

sesama makhluk.⁶⁵ Penggolongan sikap manusia dalam butir-butir akhlak tersebut diatas, kalau dikelompokkan secara lain akan sama dengan penggolongan hubungan sesuatu yang di disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁶⁶

Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, terhadap semua proses yang terjadi. Semua itu, menghantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Alla SWT dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini menghantarkan muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "Umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.⁶⁷

Berkenaan dengan ini, dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 38 ditegaskan

sehingga semuanya ditulis dalam Al-Qur'an dalam tafsirnya tidak boleh diperlakukan aniyaya.

Jagankan dalam masa damai, dalam saat peperangan pun terdapat petuntut Al-Qur'an yang melarang penganiyayaan. Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut atau menebang pohon pun terlarang, kecuali kalau terpaksa tetapi itupun harus seizin Allah SWT, dalam arti harus sejalan dengan tujuan dan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar.⁶⁸ Allah SWT berfirman:

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ
الْفَاسِقِينَ ﴿٥٩﴾

"Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik." (QS. Al-Hasyr{59}:5)

Alam dan segala isinya telah ditundukkan tuhan kepada manusia sehingga dengan mudah manusia memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.⁶⁹

3. Landasan Pendidikan Akhlak

Kata landasan dalam hukum berarti melandasi atau mendasari atau titik tolak.

guru adalah surat keputusan itu merupakan titik tolak untuk ia bisa melaksanakan pekerjaan guru.⁷⁰

Dasar dari pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan hadis yang merupakan landasan pokok manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab:21)*⁷¹

Ayat diatas bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat contoh perangai yang baik yang harus ditiru oleh umat Islam sebagai bukti mengikuti ajaran yang disampaikan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."
(QS. Al-Qalam[68]:4)⁷²

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang adalah Al-Qur'an dan As Sunnah Nabi SAW. apa yang baik menurut Al-

sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As Sunnah, itu yang tidak baik dan harus di jauhi.⁷³

Dasar akhlak itu adalah adat kebiasaan, yang harus dinilai norma-norma yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul kalau sesuai dikembangkan kalau tidak harus ditiggalkan.⁷⁴

Dari penjelasan diatas bahwa sumber atau dasar akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi akhlak adalah merupakan cerminan bagi orang Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, oleh karena itu seorang Islam harus mencotohkan akhlak Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik, karena Nabi Muhammad SAW itu adalah untuk seluruh umat Islam.

4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Akhlak

Pada dasarnya tujuan pokok, tujuan pendidikan akhlak agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperagai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁷⁵ Tujuan akhlak adalah menanam tumbuhan rasa keimanan, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal sholeh, dan akhlak mulia. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah dan sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.⁷⁶ Degan demikian, tujuan akhlak dapat

adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak yang mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.⁷⁷ Sedangkan tujuan secara khususnya adalah mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, menjembatani kerenggangan akhlak dan ibadah, mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan.⁷⁸

Kesadaran bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap manusia terpanggil hatinya untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain, karena Islam mengajarkan bahwa sebaik manusia adalah yang banyak mendatangkan kebaikan bagi orang lain, dan kesadaran manusia untuk berbuat baik sebanyak mungkin tersebut akan melahirkan sikap peduli kepada orang lain⁷⁹ karena Islam mengajarkan untuk berbuat baik dalam segala hal dan melarang perbuatan yang jahat dan tercelah karena pada dasarnya baik atau buruknya sesuai akan kembali kepada dirinya masing-masing, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *al-Isra'* ayat 7 yang berbunyi⁸⁰:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئَرُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا ﴿٧﴾

“jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang

sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”.(QS. al-Isra’/17:7)

Ayat ini mengandung makna bahwa semua perbuatan manusia baik dan buruknya akan kembali pada dirinya sendiri, jika ia berbuat baik maka kelak ia akan menerima balasannya. Akhlak sangat diperlukan dalam pergaulan sehari-hari oleh karena itu pelajaran akhlak sangat dibutuhkan terutama bagi pelajar disekolah.⁸¹

B. Macam-Macam Penafsiran Al-Qur'an

1. Pengertian Tafsir dan Fungsinya

Tafsir berasal dari bahasa Arab, *fassara*, *yufassiru*, *tafsiran* yang berarti penjelasan, pemahaman dan perincian. Selain itu tafsir dapat pula berarti *Al-idlah wa al-tabyin* yaitu penjelasan atau keterangan. Pendapat lain mengatakan bahwa kata tafsir sejajar dengan timbangan (*wazan*) kata *taf'il*, diambil dari kata *al-fasr* yang berarti *al-bayan* (penjelasan) dan *al-kasyf* yang berarti membuka atau menyingkap; dan dapat pula diambil dari kata *al-tafsarah*, yaitu istilah yang digunakan untuk suatu alat yang bisa digunakan oleh dokter untuk mengetahui penyakit.⁸²

Sedangkan dalam arti terminologis tafsir, berarti penjelasan tentang kalamullah (Al-Qur'an) karena itu yang dimaksud dengan ilmu tafsir adalah sebagai mana yang dikatakan ilmu *Jalal al-din al-suyuti tertib makkiyah dan madaniah mukhkam*, dan

mutasyabihat-nya, *nasikh* dan *mansukh*-nya, halal dan haramnya, janji dan ancamannya, perintah dan larangannya, dan mengenai ungkapan dan perumpamaan.⁸³

Selanjutnya pengertian tafsir sebagaimana dikemukakan pakar Al-Qur'an tampil dalam pormasi yang berbeda-beda, namun esensinya sama. Al-Jurjani misalnya, mengatakan bahwa tafsir ialah menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya, baik konteks historisnya maupun sebab *al-nuzul*-Nya, dengan menggukan ungkapan atau keterangan yang dapat menunjuk kepada makna yang dikehendaki secara terang dan jelas.⁸⁴ Sementara itu Imam Zarqani mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas kandungan Al-Qur'an baik dari segi pemahaman makna atau arti sesuai dikehendaki Allah SWT, menurut kadar kesanggupan manusia. Selanjutnya Abu Hayan sebagaimana dikutip al Suyuthi mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai cara mengucapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an disertai makna serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Dalam hal itu Az-Zakkasyi mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui kandungan kitabbullah (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., dengan cara pengambilan maknanya, hukum serta hikmah yang terkandung didalamnya.⁸⁵

Dari beberapa definisi di atas kita menemukan tiga ciri utama tafsir. *Pertama,*

Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat jibril. *Kedua*, dilihat dari tujuannya adalah untuk menjelaskan, menerangkan, menyingkap kandungan Al-Qur'an sehingga dapat dijumpai hikmah, hukum, ketetapan, ajaran yang terkandung didalamnya.⁸⁶ *Ketiga*, dilihat dari segi sifat dan kedudukannya adalah hasil penalaran, kajian dan *ijtihad* para mufassir yang didasarkan pada kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga suatu saat dapat ditinjau kembali.

Dengan demikian secara singkat dapat diambil bahwa yang dimaksud dengan model penelitian tafsir adalah suatu contoh, ragam, acuan atau macam dari penyelidikan secara seksama terhadap penafsiran Al-Qur'an yang pernah dilakukan generasi terdahulu untuk diketahui secara pasti tentang berbagai hal yang terkait dengannya.

Objek pembahasa tafsir, yaitu Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam. Kitab suci ini meempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembanagan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan inspirator, pemandu gerakan-gerakan umat Islam sepanjang lima belas abad sejarah pergerakan umat Islam. Berdasarkan kedudukan dan peran Al-Qur'an tersebut Quraish Shihab mengatakan jika demikian halnya, maka pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, melalui penafsiran-penafsiran, mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju

2. Macam-Macam Penafsiran Al-Qur'an

Meurut hasil penelitian Quraish Shihab, bermacam-macam metodologi tafsir adan coraknya telah diperkenalkan ditetapkan oleh pakar-pakar Al-Qur'an. Metode penafsiran Al-Qur'an tersebut secra garis besar dapat dibagi dua bagian yaitu corak *ma'tsur* (riwayat) dan corak penalaran. Kedua metode ini dapat dikemukakan sebagai berikut.⁸⁸

a. Corak Ma'tsur (riwayat)

Kalau kita mengamati metode penafsiran sahabat-sahabat Nabi SAW., ditemukan bahwa pada dasarnya telah gagal menemukan penjelasan Nabi SAW., mereka merujuk kepada penggunaan bahasa dan syair-syair Arab. Cukup banyak contoh yang dikemukakan tentang hal ini. Misalnya Umar Ibn al-Khaththab, pernah bertanya tentang arti *takhawwuf* dalam firman Allah: *Auw ya'khuzabum 'ala takhawwuf* (QS.16:47). Seorang arab dari kabilah huzail menjelaskan artinya adalah “pengurangan”. Arti ini berdasarkan penggunaan bahasa yang dibuktikan syair pra Islam. Umar ketika itu puas dan menganjurkan untuk mempelajari syair-syair tersebut dalaam rangka memahami Al-Qur'an.⁸⁹

b. Metode Penalaran: Pendekatan dan Corak-Coraknya

Banyak cara pendekatan dan corak tafsir yang mengandalkan nalar, sehingga

Farmawi yang membagi metode tafsir yang bercorak penalaran ini kepada empat macam metode, yaitu *tahlily*, *ijmali muqarin* dan *maudhu'iy*.⁹⁰ Keempat macam metode penafsiran yang bertitik tolak pada penalaran ini dapat dikemukakan sebagai berikut.⁹¹

c. Metode Tahlily

Menurut al-Farmawi (seorang ahli tafsir) menyatakan bahwa metode *tahlily* (*al-manhaj al-tahlili*) atau metode deskriptif-analitis, yakni penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terurai dengan mengikuti tertib susunan ayat demi ayat dan surat demi surat Al-Qur'an itu sendiri.⁹²

Metode *tahlily* atau yang dinamai oleh Baqir al-Shadr sebagai metode *tajzi'iy* adalah suatu metode tafsir yang mufasssinya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam mushaf.⁹³ Dalam hubungan ini mufasssir mulai dari ayat-keayat berikutnya, atau dari surat-kesurat berikutnya dengan mengikuti urutan ayat atau surat sesuai yang termaktub didalam mushaf. Segala segi yang dianggap perlu oleh seorang mufasssir *tajzi'iy/tahlily* diuraikan. Yaitu bermula dari kosa kata, asbab al-nuzul, munasabat, dan lain-lain yang berkaitan dengan teks atau kandungan ayat.⁹⁴

Setelah langkah yang tersebut diatas sudah ditempuh, mufassir *tahlily* lalu menjelaskan seluruh aspek dari semua penafsiran dan penjelasannya diatas dan kemudian ia memberikan penjelasan final mengenai isi dan maksud ayat Al-Qur'an tersebut.

Kelebihan metode ini antara lain adanya potensi untuk memperkaya arti kata-kata melalui usaha penafsiran terhadap kosakata ayat, syair-syair kuno dan kaidakaidah ilmu nahwu.⁹⁵ Penafsirannya menyangkut aspek-aspek yang dapat ditemukan oleh mufassir dalam setiap ayat. Analisis ayat dilakukan secara mendalam sejalan dengan keahlian, kemampuan dan kecenderungan mufassir. Metode ini, walaupun dinilai luas, namun tidak menyelesaikan pokok bahasan, karena seringkali satu pokok bahasan diuraikan sisinya atau kelanjutannya.⁹⁶

Cara penafsiran ayat-ayat dalam *tafsir Al-Kasysyaf* karangan Al-Zamkhsyari dan *tafsir Al-Kabir* karangan al-Razi, biasanya dijadikan sebagai contoh untuk memahami tafsir dengan cara *tahlily*, berikut ini, antara lain contoh tersebut dalam ayat 164 surat al-Nisa (*wa kallamallah Musa taklima*) dapat kita lihat tafsirnya dalam kedua tafsir di atas. Al-Zamkhsyari, dengan melakukan tafsir kosakata, mengartikan lafadz *kallama* dengan *al-jarh*. Dengan demikian, ayat tersebut diberi arti "Dan Allah telah melukai Musa dengan kuku-kuku ujian dan cobaan-cobaan hidup." Untuk ayat dan lafadz

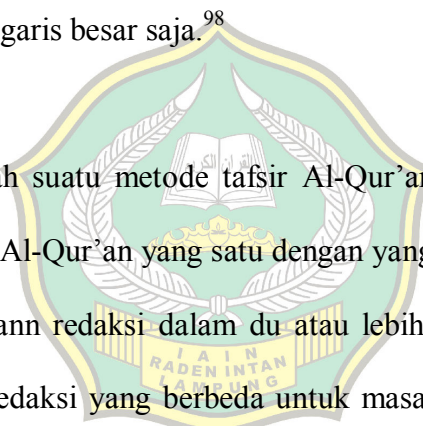
yang diberikan oleh al-Razi kepada ayat tersebut seperti penafsiran yang selama ini dikenal, yaitu bahwa Allah berbicara kepada Musa.⁹⁷

d. Metode Ijmali

Metode *ijmali* atau disebut juga dengan metode global adalah cara mentafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menunjuk kandungan makna yang terdapat dalam suatu ayat secara global. Dalam prakteknya metode ini sering terintegrasi dengan *metode tahlily* karena itu sering kali metode ini tidak dibahas secara tersendiri. Dengan metode ini seorang mufassir cukup dengan menjelaskan kandungan yang terkandung dalam ayat tersebut secara garis besar saja.⁹⁸

e. Metode Muqarin

Metode muqarin adalah suatu metode tafsir Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membandingkan ayat Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya, yaitu ayat-ayat yang mempunyai kemiripan redaksi dalam dua atau lebih kasus yang berbeda dan satu atau yang memiliki redaksi yang berbeda untuk masalah atau kasus yang sama atau diduga sama, dan membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW., yang tanpa bertentangan, serta membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir menyangkut penafsiran Al-Qur'an.⁹⁹ Sejalan dengan kerangka tersebut diatas, maka prosedur penafsiran dengan cara muqarin tersebut dilakukan



- 1). Menginventarisir ayat-ayat yang mempunyai kesamaan dan kemiripan redaksi
- 2). Meneliti kasus yang berkaitan dengan ayat-ayat tersebut
- 3). Mengadakan penafsiran.¹⁰⁰ Contoh

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ ۚ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۚ

إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٦٦﴾

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ ۚ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ

الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١٦٦﴾

Dua ayat tersebut redaksinya kelihatan mirip, bahkan sama-sama menjelaskan pertolongan Allah SWT. kepada kaum muslimim ketika melawan musuh-musuh, namun berbeda sengan hal tersebut. Surah Al Anfaal a). Mendahulukan kata به dari pada قلوبكم b). Memakai kata ان c). Berbicara mengenai perang Badar. Surat Al-Imran: a). memakai kata لكم b). Berbicara tentang Uhud. Keterdahuluan kata به dan penambahan kata ان dalam ayat pertama diduga keras sebagai tauhid terhadap kandungan utama ayat, yakni bantuan Allah SWT pada perang badar, mengingat perang itu yang pertama, dan jumlah kaum muslimin yang sedikit.¹⁰¹

Dalam perang uhud tauhid itu tidak diperlukan, sebab pengalaman perang sudah ada. dan umat Islam sudah banyak. dan pemakaian kata disini menandakan

kegembiraan itu hanya bagi para sahabat, bukan kegembiraan abadi seperti kasus ayat pertama.¹⁰²

f. Metode Maudhu'iy

Kata *maudhu'i* berasal dari bahasa arab yaitu *maudhu'* (موضوع) yang merupakan isim *maf'ul* dari *fi'il madhi wadha'a* (وضع) yang berarti meletakkan, menjadikan, mendustakan dan membuat-buat. Sedangkan Metode *maudhu'i* (tematik) adalah suatu metode dalam menjelaskan ayat-ayat al-qur'an yang mengenai satu judul atau topik atau sector pembicaraan tertentu.¹⁰³

Pada tahun 1977, prof.Dr. Abdul Hay Al-Farmawiy, yang juga menjabat sebagai guru besar pada fakultas ushuluddin al-Azhar, menerbitkan buku *Al Bidayah Fi Al-Tafsir Al Mawdhu'i* dengan mengemukakan secara rinci langkah-langkah yang hendaknya ditempuh untuk menerapkan metode *maudhu'i*. langkah-langkah tersebut adalah¹⁰⁴:

- f. Menerapkan masalah yang akan dibahas(topic)
- g. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- h. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya serta pengetahuan tentang asbab annuzulnya:
- i. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing¹⁰⁵

- j. Menyusun pembahasan dalam rangka yang sempurna(outline)
- k. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan

Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatna yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang 'am (umum) dan yang *khash* (khusus), mutlak dan *muqayyad* (terikad), atau yang pada ahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.¹⁰⁶



BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Tafsir Al-Misbah dan Bigrafi Penulis

1. Gambaran Tafsir Al-Misbah

a. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Misbah

Quraish mulai menulis al-Misbah pada jum'at, 18 juni 1999. Awalnya tak muluk-muluk, hanya ingin menulis maksimal 3 volume. Tapi kenikmatan ruhani yang direguknya dari mengkaji kalam *Illahi*, seperti membiusnya untuk terus menulis dan menulis. Tak terasa, hingga ahir masa jabatannya sebagai Duta Besar tahun 2002, Quraish berhasil menuntaskan 14 jilid tafsir Al-Misbah.

Sepulangnya ke Jakarta, Quraish melanjutkan penulisan jilid ke-15. Dan tepat pada jum'at, 5 September 2003, penulisan jilid terakhir Tafsir Al-Misbah itu tuntas. Seluruh jilid Tafsir Al-Misbah berjumlah sepuluh ribu halaman lebih, atau rata-rata 600-700 halaman per jilid. Setiap jilid terdiri dari 2 juz AlQur'an. Jika seluruh dari kurun 4 tahun 2 bulan dan 18 hari itu digunakan untuk menggarap tafsir Al-Misbah, maka per harinya Quraish menulis 6,5 halaman. Di mesir Quraish bisa menulis selama 7 jam per hari; usai sholat subuh, dikantor dan malam hari.

Kenapa Al-Misbah? Awalnya ada usulan, termasuk dari sang kakak, agar

Bahkan beberapa kitab tafsir, seperti *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al- Qur'an* Karya Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Mafatih Al-Ghaib Atau At-Tafsir Al-Kabir Karya Abu Abdillah "Fahruddin" Ar-Razi, belakangan lebih dikenal sebagai . Tapi Quraish menolak usulan Umar dan beberapa sahabat." Tak usahlah kita menonjolkan diri. Quraish lebih memilih al-Misbah, yang berarti lampu, lentera, pelita, atau benda lain yang berfungsi serupa. Fungsi "Penerang" disukai Quraish dan itu kerap digunakannya, bukan semata nama tafsir karyanya. Ia pernah mengisi rubric khusus "Pelita Hati" di harian pelita. Salah satu bukunya yang dipublikasikan penerbit mizan, berjudul Lentera Hati, lalu dicetak ulang dengan judul lentera Al-Qur'an. "Sebenarnya shihab juga sejalan dengan misbah. Shihab bermakna bintang yang gemerlap," kata Quraish. Ia berharap tafsir al-Misbah bisa menjadi lentera dan pedoman hidup bagi mereka yang mengkaji kalam *Illahi*.

Sebelum menggarab al-Misbah, Quraish pernah menulis tafsir. Salah satunya tafsir berjudul tafsir al-Qur'an al-karim atas surat-surat pendek berdasarkan urutan turunnya wahyu, terbitan pustaka hidaya tahun 1997. Buku setebal 888 halaman itu menghadirkan 24 surat. Penulisnya menggunakan metode *tahlili*, yang biasa digunakan para mufassir (ahli tafsir) klasik. Metode *tahlili* menafsirkan ayat demi ayat sesuai dengan susunannya dalam surat, dan urutan masa pewahyuan masing-

agama. Tafsir dengan metode *tahlili* hanya cocok untuk bagi ahasiswa atau peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam kitab suci, dalam waktu yang cukup lama.¹⁰⁷

Quraish pun beralih dengan menggunakan metode *maudhu'i* (tematik) yang dikembangkan para penulis kotemporer, seperti Abbas Mahmud al-Aqqad, Muhammad Rasyid Ridha, dan Abdul Al-A'la al Maududi. Metode *maudhu'i* adalah model penafsiran dengan menghimpun sejumlah ayat yang tersebar dalam berbagai surat yang membahas tema yang sama. Setelah menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut, mufassir kemudian menarik kesimpulan sebagai jawaban atas tema yang dibahas.

Menurut Quraish, tafsir dengan metode *maudhu'i* ibarat hidangan perasmanan yang mengkaji beragam menu. Para tamu tinggal memilih sesuai selera dan kebutuhan mereka. Sedangkan metode *tahlili* 'memaksa' para tamu untuk meracik hidangan sendiri, dari beragam bahan yang berserak di kitab suci. Sebagian besar buku karya Quraish, sejatinya adalah tafsir dengan menggunakan *maudhu'i*, yang membahas tema-tema tertentu, dari ulai soal perempuan, jilbab, hubungan sosial, alam semesta, hingga makhluk halus, dan kehidupan sesudah mati.

Dalam penulisan tafsir al-Misbah, Quraish memadukan metode *tahlili* dan *maudhu'i*. Meski banyak kelemahannya, metode *tahlili* tetap digunakan, karena

metode *maudhu'i*, sehingga pandangan dan pesan kitab suci bisa dihadirkan secara mendalam dan menyeluruh, sesuai tema-tema yang dibahas.¹⁰⁸

Menurut Manajer Program Pusat Studi Al-Qur'an, Muchlis M. Hanafi, selain kombinasi dua metode tadi, tafsir al-Misbah juga mengedepankan corak *ijtima'i* (kemasyarakatan). Uraian-uraian yang muncul mengarah pada masalah-masalah yang berlaku atau terjadi ditengah masyarakat. Lebih istiwah lagi menurut Muchlis, kontekstualisasi sesuai corak kekinian dan keindonesiaan sangat mewarnai al-Misbah.

Dalam berbagai kesempatan, Quraish memang kerap mengatakan pentingnya memahami wahyu *Ilahi* secara kontekstual, agar pesan-pesannya dapat dipungsikan dalam kehidupan nyata. "Pak Quraish mampu menghadirkan uraian dalam kitab-kitab klasik, menjadi sesuatu yang membumi Indonesia. Bahasa dan tampilan yang disajikan pun mudah dipahami oleh kalangan awam sekalipun."

Pada kata pengantar tafsir al-Misbah, Quraish mengakui dirinya sangat dipengaruhi dan banyak merujuk tafsir karya Ibrahim Ibn Umar Al-Biq'a'i. karya mufassir kelahiran Lebanon ini pula yang menjadi bahasan disertasi Quraish di Universitas Al-Azhar. Ia juga mengutip karya mufassir lain, seperti Muhammad Thanthawi, Mutawalli asy-Sya'rawi, Sayyid Quthb, Muhammad Thahir Ibnu Asyur, dan bahkan Syayid Muhammad Husein Thabatthab'i yang beralira Syiah. "tapi

Muchlis menganggap tafsir al-Misbah sebagai karya monumental. "Di Indonesia saat ini boleh dibilang belum ada bandingannya. Al-Misbah bahkan bisa disejajarkan dengan karya mufassir kontemporer ternama dari Negara lain."

Selain tafsir al-Misbah, satu lagi karya Quraish yang cukup fenomenal adalah Ensiklopedia Al-Qur'an: kajian kosa kata dan tafsirnya. Meski melibatkan puluhan pakar, pengerjaannya memakan waktu selama 15 tahun. Tahun 1992, Quraish menghimpun puluhan dosen dan mahasiswa pascasarjana IAIN (kini UIN) Jakarta dan Yogyakarta untuk penyusunan buku ini, setelah edisi percobaan, dengan sejumlah kesalahan, terbit, penyusunan revisinya terhenti seiring kesibukan Quraish menjadi menteri agama, tahun 1998.

Dua tahun kemudian, ketika Quraish menjadi duta besar, proyek ini berlanjut, mengerahkan lebih dari 70 mahasiswa pascasarjana UIN Jakarta. Pendir Yayasan Paguyubah Ikhlas yang juga pengusaha, Rosanno Barack dilibatkan sebagai penyandang dana. Namun, lagi-lagi pengerjaannya mogok.

Barulah pada tahun 2007, atau 4 tahun sepulan Quraish dari KBRI di Mesir, proyek dilanjutkan. Kali ini melibatkan pula anak-anak muda lulusan Universita Al-Azhar, Mesir, termasuk Muchlis, yang didaulat sebagai wakil pemimpin redaksi. Pengerjaannya dikebut siang malam. Akhirnya Ensiklopedia Al-Qur'an berbiaya 3

Ini bukan Ensiklopedia Al-Qur'an pertama di Indonesia. Yang sudah terbit lebih dulu, misalnya ensiklopedi Al-Qur'an: tafsir social berdasarkan konsep-konsep kunci, karya M. Dawam Rahardjo, yang mendekati Al-Qur'an dari ilmu-ilmu social. Tapi menurut Quraish, ensiklopedianya merupakan terobosan. "Belum ada karya yang sama persis dengan buku ini. Memang ada karya ilmiah dalam bahasa arab yang menjelaskan kosa kata, tapi terbatas pada pengertiannya, tidak menyebutkan berapakai kata itu terulang pada Al-Qur'an dan tidak menyebutkan penafsirannya." Namun Quraish mengakui karyanya baru langkah awal dan jauh dari sempurna, karena baru mencakup sekitar 25 persen dari seluruh kosa kata dalam Al-Qur'an.

Begitulah dengan segala pencapaian karya, Quraish masih saja merasa berutang. Salah satu yang belum dipenuhinya adalah menulis tafsir mufistik, yang berkembang dikalangan tasawuf.¹⁰⁹

b. Metode Penafsiran Al-Misbah

Harus diakui, tafsir al-Misbah adalah karya monumental, yang bis disejajarkan dengan karya para mufasir kenamaan lainnya.¹¹⁰ Sebelum menggarap al-Misbah, Quraish pernah menulis tafsir. Salah satunya berjudul *Tafsir Alqur'an Al-Karim Atas Suratsurat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, terbitan pustaka hidayah tahun 1997. Buku setebal 888 halaman itu menghidangkan 24 surat. Penulisnya

Metode *tahlili* menafsirkan ayat demi ayat sesuai susunannya dalam setiap surat, dan urutan masa pewahyuan masing-masing surat.

Tapi karya tafsir dengan metode *tahlili* sangat menyita waktu dan tidak praktis bagi pembaca. Lebih lagi bagi sebagian kalangan muslim massa kini, yang terjebak rutinitas keseharian dan tak memiliki banyak waktu untuk belajar agama. Tafsir dengan metode *tahlili* hanya cocok bagi mahasiswa atau peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam kandungan kitab suci, dalam waktu yang cukup lama.

Quraish beralih menggunakan metode *maudhu'i* (tematik), yang dikembangkan para penulis kontemporer, seperti Abbas Mahmud al-'Aqqad, Muhammad Rasyid Ridha, dan Abu Al-A'la Almaududi. Metode *maudhu'i* adalah model penafsiran dengan menghimpun sejumlah ayat yang tersebar dalam berbagai surat yang membahas tema yang sama. Setelah menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut, mufassir kemudian menarik kesimpulan sebagai jawaban atas tema yang dibahas.

Menurut Quraish, tafsir dengan metode *maudhu'i* ibarat hidangan prasmanan yang menyajikan beragam menu. Para tamu tinggal memilih sesuai selera dan keburukan mereka. Sedangkan metode *tahlili* 'memaksa' para tamu untuk meracik hidangan sendiri dari beragam bahan yang berserak dalam kitab suci. Sebagian besar

Dalam penulisan tafsir al-Misbah, Quraish memadukan metode *tahlili* dan *maudhu'i*. mesti banyak kelemahannya metode tahlili tetap digunakan karena Quraish harus menjelaskan ayat demi ayat, surat-demi surat, sesuai dengan urutan yang tersusun dalam mushaf Al-Qur'an. Kelemahan itu ditutupi oleh metode *maudhu'i* sehingga pesan dan pandangan kitab suci bisa dihadirkan secara mendalam dan menyeluruh sesuai tema-tema yang dibahas.¹¹¹

c. Corak Penafsiran Tafsir Al-Misbah

Berdasarkan hasil penelitiannya. Quraish Shihab mengatakan bahwa corak-corak penafsiran yang dikenal selama ini antara lain (a) *Corak Sastra Bahasa*, yang timbul akibat kelemahan-kelemahan orang arab sendiri dibidang sastra, sehingga dirasakan kebutuhan untuk menjelaskan kepada mereka tentang keistimewaan dan kedalaman arti kandungan Al-Qur'an dibidang ini. (b) *Corak Filsafat dan Teologi*, akibat penerjemahan kitab filsafat yang mempengaruhi sementara pihak, serta akibat masuknya penganut agama-agama lain kedalam islam yang dengan sadar atau tidak masih mempercayai beberapa hal dari kepercayaan mereka. Kesemuanya menimbulkan pendapat setuju atau tidak setuju yang tercermin dalam penafsiran mereka. (c) *Corak Penafsiran Ilmiah*, akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan usaha penafsir untuk memahami ayat-ayat Al-qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu. (d)

gerakan-gerakan sufi sebagai reaksi terhadap kecendrungan, berbagai pihak terhadap materi, atau sebagai kompensasi terhadap kelemahan yang dirasakan. (b) Bermula pada masa Syaikh Muhammad ‘Abduh (1849-1905 M), corak-corak tersebut mulai berkurang dan perhatian lebih banyak tertuju pada *corak budaya sastra dan kemasyarakatan* yakni satu corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk ayat-ayat, dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti tapi indah didengar.¹¹²

d. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Misbah

Sistematika penulisan tafsir al-Mishbah ini dimulai dari penulisan ayat-ayat al-Qur’an, kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Setelah itu menguraikan makna-makna penting dalam tiap kosa kata, makna kalimat, maksud ungkapan. Dalam hal ini sangat kelihatan kalau dia sangat menguasai bahasa Arab. Tafsir al-Misbah terbagi dalam 15 jilid, seluruhnya berjumlah 10 ribu halaman lebih, atau rata-rata 600-700 halaman perjilid. Karya *masterpiece* Quraish ini sudah mengalami 10 kali cetak ulang. Jika dalam sekali cetak masing-masing 3000 eksemplar, dikalikan 15 jilid, maka hingga kini telah mencetak 450 ribu eksemplar. Itu belum termasuk

Beberapa karya Quraish tak lepas dari tindak pembajakan, termasuk Tafsir al-Misbah. Tapi menurut Husni, tindak pembelajaran tak terlalu mempengaruhi penjualan terbitan lentera hati. "kebetulan level pembeli dan pembaca buku pak Quraish lebih *middle up*, mereka biasa membeli ditokoh buku."¹¹³

2. Biografi Muhammad Quraish Shihab

a. Kelahiran Muhammad Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi selatan, pada 16 Februari 1944.¹¹⁴ Hal ini dijelaskan pula dalam buku berjudul: *Cahaya, Cinta dan Canda M. Quraish Shihab* bahwa Quraish Shihab lahir 16 Februari 1944 Dilotassalo, kabupaten Sidenreng Rappang (sidrap), Sulawesi Selatan. Ayahnya, ahli tafsir professor Abdurahman Shihab menerapkan pendidikan dan disiplin yang keras. Begitu pun, Quraish kecil masih bisa menonton film sang pujaan, P. Rammlee. Lagu-lagu artis artis kelahiran Malaysia ini digemari Quraish dan jadi andalannya saat tampil dalam lomba nyanyi di tingkat SD. Cikcikbung cikcikbung yang didendangkan para cucu diatas panggung, adalah penggelan lagu pavorit Quraish timang-timang anak, karya P. Ramlee. Lagu ini pula menjadi senandung Quraish saat meninabobokkan putra-putrinya waktu masih kecil, sebelum tidur.

Tonggak kecintaan Quraish pada ilmu Al-Qur'an tertancap berkat gemblengan

Faqihyah Malang, Jawa timur, Quraish juga mengenyam bimbingan langsung dari ahli hadis sekaligus sekaligus pimpinan pesantren, Habib Abdul Qadir Bilfaqih.¹¹⁵

Universitas al-Azhar mencusuar keilmuan Islam klasik memungkinkan Quraish mendalami bidang studi pavoritnya, *Ulum Al-Qur'an*. Ia tidak hanya *asyik-masyuk* berjamjam di perpustakaan universitas yang sangat lengkap. Quraish juga mengkaji langsung pada sejumlah ahaguru seperti, Syekh Abdul Halim Mahmud, Syekh (pemimpin tertinggi lembaga-lembaga) al-Azhar. Masuk di kelas II tsanawiyah (kelas persiapan) al-Azhar tahun 1958, sebelas tahun kemudian Quraish eraih gelar MA.

Tahun 1980 Ia kembali ke Negeri Piramida untuk menuntaskan pesan Abah Aburrahman, meraih gelar doctor bidang ilmu Al-Qur'an. Title itu pun diraihinya dalam waktu yang sangat singkat, dua tahun. Yudisiumnya Summa Cum Laude pula, disertai penghargaan *Mumta Ma'a Martabat Asy-Syaraf Al-Ula*, gelar kehormatan bagi mahasiswa berpredikat tinggi.¹¹⁶

Tak mudah bagi Quraish menggapainya. penuh lika-liku perjuangan dan doa. Belasan tahun studi dimesir, ia hidup prihatin, tanpa biaya dari orang tua. Ditahun-tahun pertama, Quraish harus menghemat uang beasiswa yang tak seberapa, biar bisa makan hingga ahir bulan. Menu murah pavoritnya adalah ful, kacang merah yang diolah jadi bubur tanpa santan. Atau roti isi gula, yang separuhnya ia makan, dan

kala perutnya keroncongan, Quraish mengendap-ngendap keruang cuci, dan menyetrika roti. "enak sekali gulanya meleleh kena panas setrika."

Tahun keempat Quraish mulai bernafas lega. Ini berkat naluri bisnis Alawi, yang sejak awal menemani Quraish studi di Mesir. Tiga bulan liburan musim panas, mereka manfaatkan untuk bekerja dipabrik baja di Alledorf, Jerman. Rupanya liburan musim panas sebelumnya, Alawi sudah lebih dulu bekerja di Negeri Eropa Barat itu.

Di pabrik yang mengerjakan onderdil mobil itu Quraish menjadi *cleaner*. Ia bekerja mulai pukul lima pagi hingga 3 sore, dan kerap mengambil lembur hingga pukul 8 malam. Sabtu-Minggu pun tak henti bekerja. Tentu saja bagi yang rela waktu liburnya terampas, pabrik akan mengganjar dengan bayaran yang *double*.

Hitung saja, jika sehari kerja 10 jam, dalam sepekan Quraish minimal mengantongi 350 Mark (1 Mark kini berkisar 7 Ribu). Belum lagi overtime malam, dan kerja di ahir pecan. Tiga bulan bekerja, tuan berkacamata hitam, dimikian Quraish biasa disapa teman-temannya di Jerman, ini sudah jadi anak muda kaya.

Tak berhenti disutu. Sekembali di Kairo, alwi membeli sejumlah mobil second, untuk dijualnya lagi dimesir. Keuntungan kerja dan dagang mobil lebih besar dari jumlah beasiswa selama setahun. Karena sekolah sudah ditopang oleh beasiswa, Quraish mala bisa mengirim uang untuk Emma', panggilan untuk ibunya, di

b. Perjalanan Pendidikan Muhammad Quraish Shihab

Sekembalinya keujung pandang, Quraish Shihab dipercayakan untuk menjabat menjadi wakil Rector bidang akademis dan kemahasiswaan pada IAIN Alaluddin, ujung pandang. Selain itu ia juga diserahi jabatan-jabatan lain, baik didalam kampus seperti coordinator perguruan tinggi swasta (wilayah VII Indonesia bagian timur), maupun diluar kampus seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia timur dalam bidang pembinaan mental. Selama diujung pandang ini dia juga sempat melakukan berbagai penelitian, antara lain; penelitian dengan tema "Penerapan Kerukunan Hidup Beragama Di Indonesia Timur" Dan "Masalah Waqaf Sulawesi Selatan."

Pada 1982, dengan disertasi berjudul *Nazhm Al-Durar li Al-Biq'a'iy, tahqiq wa dirasa*, dia berhasil meraih gelar doctor dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan yudisium, summa cum laude disertai penghargaan tingkat I (Mumtaz Ma'a Martabat Al-Syaraf Al 'Ula).

Sekembalinya ke Indonesia sejak 1984, Quraish Shihab ditempatkan di fakultas usuluddin dan fakultas pasca-sarjana IAIN sarif hidayatullah, selain itu diluar kampus, dia juga dipercayakan, untuk menduduki jabatan, antara lain : Ketua Masjid Ulama Indonesia (MUI) Pusat sejak 1994, Anggota Lajnah petasih Al-Qur'an deprtemen agama sejak 1989, anggota badan pertimbangan pendidikan sejak 1989,

Sela-sela segala kesibukannya itu, dia juga terlibat dalam kegiatan ilmiah di dalam maupun diluar. Ada yang tidak kalah pentingnya, Quraish Shihab juga aktif dalam kegiatan tulis-menulis. Di surat kabar pelita, pada setiap hari rabu dia juga menulis dalam “pelita hati”. Dia juga megasuh rubrik “ Tafsir Al-Amanah” Dalam majalah dua mingguan yang terbit di Jakarta, Amanah. Selain itu, dia juga tercatat sebagai dewan anggota redaksi, majalah *Ulumul* dan *Mimbar Ulama*, keduanya terbit di Jakarta. Selain kontribusinya untuk berbagai buku suntingan dan jurnal-jurnal ilmiah, hingga kini sudah tiga bukunya diterbitkan yaitu tafsir al-Manar, keistimewaannya dan kelayahannya ujung, Filsafat hukum Islam dan makhkota tuntun *Ilahi*.¹¹⁸

c. Karya-Karya Muhammad Quraish Shihab

Di usia 22 tahun, Quraish telah menulis buku berbahasa Arab, *Al-Khawathir*, setebal 60 halaman. Hingga usia 70 tahun, Quraish menghasilkan puluhan buku yang seluruhnya berjumlah 24.251 halaman. Jika sebelum masa akil baligh (Usia 14 tahun) tidak dihitung maka setiap harinya ia menulis rata-rata 1 ¹/₄ halaman.

Sebagian besar bukunya berkali-kali cetak ulang dan menjadi *best seller*. Karya Quraish yang monumental adalah tafsir Al-Miabah setebal lebih dari 10.000 halaman, terbagi 15 volume. Sebanyak 14 volume dituntaskan dalam waktu kurang

Lentera Hati sudah menerbitkan lebih dari 15 judul buku Quraish. Beberapa karya Quraish yang sebelumnya diterbitkan penerbit lain juga diterbitkan ulang (*republish*) lentera hati.

Meskipun masuk kategori "buku serius", karya-karya Quraish sangat diminati pembaca, bahkan sebagiannya *best seller*, menurut Husni Kamil, general manager lentera hati, hanya buku *yang ringan yang jenaka* yang terbit satu kali cetak. Itupun karena sebagian isinya berupa terjemahan atau saduran dari karya politik Mesir.

Sedangkan karya lainnya, mengalami minimal dua kali cetak ulang, seperti wawasan Al-Qur'an tentang zikir dan doa, dan sunnah syiah bergandeng tangan, mungkinkah? Buku logika agama, karya pertama Quraish yang ditulis saat ia berusia 22 tahun, malah sudah 3 kali cetak ulang.

Karya Quraish yang berkali-kali cetak ulang, diantaranya *Dia Dimana-Mana*, "tangan" *Tuhan setiap dibalik fenomena*. Buku ini berkisah tentang kebesaran Tuhan dan bukti wujud-Nya. "itu luar biasa, sudah lebih dari 10 kali cetak ulang." kata Husni.¹²⁰

B. Penyajian Data

1. Nama Surah An-Naba'

Ayat-ayat ini disepakati turun sebelum Nabi SAW. berhijrah ke Madinah.

menamainya surah '*Amma*. Nama-nama yang lain adalah surah *At-Tasa'ul*, juga *Al-Mu'shirat*. Nama-nama tersebut diangkat adari ayat pertama dan kedua surah ini.

Surah ini mengandung uraian tentang hari kiamat dan bukti-bukti kekuasaan Allah untuk mewujudkannya. Bukti-bukti utama yang dipaparkan disini adalah penciptaan alam raya yang demikian hebat serta sistem yang mengaurnya yang kesemuanya menunjukkan adanya hari pembalasan yang ditetapkan-Nya.

Tujuan utama surah ini menurut *al-Biq'a'i* adalah pembuktian tentang adanya hari kiamat, yang merupakan suatu hal yang tidak dapat digunakan sedikit pun. Allah SWT. Sang Pencipta, di samping Maha bijaksana dan Maha kuasa, Dia juga mengatur dan mengendalikan manusia sesempurna mungkin. Dia menyediakan buat mereka tempat tinggal(bumi) yang sesuai dengan kelangsungan hidup mereka dan keturunan mereka. Apa yang Allah disediakan itu demikian sempurna sehingga manusia tidak lagi membutuhkan sesuatu yang tidak tersedia. Itu pulalah yang menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama. Allah SWT yang Maha bijaksana lagi Maha kuasa itu tidak mungkin membiarkan hamba-hamba-Nya hidup saling menganiaya, menikmati rezkinya tetapi menyembah selain-Nya, tanpa melakukan *hisab* (perhitungan) atas perbuatan-perbuatan mereka.¹²¹

Surah ini menurut beberapa pakar, merupakan surah ke-80 dari segi perurutan

bashrah sebanyak 40 ayat, sedang Menurut cara perhitungan ulama mekkah dan *kufah* sebanyak 41 ayat.¹²²

2. Teks Ayat dan Terjemah

Dalam hal ini penulis menyajikan teks(tulisan arab) dan terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu al-qur'an surat an naba' ayat 31-38, dalam tafsir al-misbah karya Muhammad quraish shihab, antara lain sebagai berikut:

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan”.

حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “(yaitu) kebun-kebun dan buah anggur”.

وَكَوَاعِبَ أُنثَىٰ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan gadis-gadis remaja yang sebaya”.

وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman)”.

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّابًا ﴿٣٥﴾

Artinya: “Di dalamnya mereka tidak mendengar Perkataan yang sia-sia dan tidak

Artinya: “Sebagai pembalasan dari Tuhanmu dan pemberian yang cukup banyak”.

رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾

Artinya: “Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; yang Maha Pemurah. mereka tidak dapat berbicara dengan Dia”.

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾

Artinya: “Pada hari, ketika ruh dan Para Malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar”.

3. Arti Mufradat

Sebelum kita membahas mufradat Al-Qur'an Surat An-Naba' ayat 31-38, ada baiknya penulis menjelaskan dahulu apa itu mufradat, agar kita mengetahui apa yang dimaksud mufradat. Mufradat dalam bahasa Indonesia kosa kata. Sedangkan dalam bahasa Inggris *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Menurut horn kosa kata adalah sekumpulan kata yang membentuk kosa kata. Jadi dappat disimpulkan bahwa mufradat(kosa kata) merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat.¹²³ Berikut ini penulis paparkan

Kemenangan(surga)

مَفَازًا

(yaitu) kebun-kebun

حَدَائِقِ

Dan buah-buah anggur

وَأَعْنَبًا

Dan gadis-gadis catik

وَكَوَاعِبَ

Yang sebaya

أَتْرَابًا

Dan gelas-gelas

وَكَأْسًا

Yang penuh (dengan khamr)

دِهَاقًا

Mereka mendengar

يَسْمَعُونَ

(Perkataan) sia-sia

لَغَوًا

Berdusta

كِذَابًا

Sebagai balasan

جَزَاءَ

(dan) pemberian

عَطَاءَ

Yang banyak

حِسَابًا

Semesta langit

السَّمَوَاتِ

Dan bumi

وَالْأَرْضِ

(para makhluk)mampu

مَلِكُونَ



Berbaris

صَفَاً

Dan dia berkata (yang) benar

وَقَالَ صَوَابًا

4. Isi kandungan surat An-Naba'

Surah ini terdiri dari empat tema terpisah. *Pertama*, penjelasan tentang alam dan manusia, sampai pada firman Allah: "Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah, supaya kami tumbuhkan dari air itu biji-nijian dan tumbuh-tumbuhan dan kebun-kebun yang lebat".¹²⁴ *Kedua*, penjelasan singkat tentang hari perhitungan: "Sesungguhnya hari keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkar kala lalu kamu datang berkelompok-kelompok". Seringnya Al-Qur'an menyebut kiamat adalah untuk melawan kecintaan kepada dunia yang mendominasi sifat manusia.¹²⁵ *Ketiga*, penjelasan tentang siksa yang dinantikan oleh orang-orang yang berbuat dosa: "Sesungguhnya meraka jahannam itu(padanya) ada tempat pengintai, lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas, mereka tinggal didalamnya beradab-adab lamanya." Keempat, penjelasan tentang nikmat yang dinanti oleh kaum mukmin yang saleh: "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis yang sebaya."¹²⁶

Ayat 1 dan 2 menyatakan tentang apakah yang mereka yakni kaum musyrik atau Masyarakat Mekkah secara umum saling pertanyakan: Tentang berita penting yang agung, yang mereka itu berselisih pendapat menyangkut terjadinya, Ada yang percaya, ada yang ragu, dan ada juga yang menolaknya. Selanjutnya ayat 4 menghardik yang ragu atau menafikan dugaan dengan menegaskan bahwa semua pihak akan mengetahui dengan pasti.¹²⁷ Makna serupa diulangi lagi oleh ayat ke-5. Selanjutnya, ayat 6 sampai dengan ayat 16 mengemukakan sembilan aneka ciptaan Allah yang terhampar di bumi, yang terbentang di langit, dan yang terdapat dalam diri manusia, yang kesemuanya demikian hebat dan mengagumkan sekaligus menunjukkan kuasa Allah atas segala sesuatu.¹²⁸ Itu bermula dengan menyebut bumi yang diciptakan-Nya nyaman bagaikan ayunan (untuk menjadi hunian manusia), gunung-gunung yang ditancapkan-Nya (agar bumi tak oleng), dilanjutkan dengan penciptaan manusia berpasang-pasangan (agar potensi cinta yang terdapat dalam dirinya dapat tersalurkan dan generasi dapat berlanjut).¹²⁹

Lalu, tidur yang memutus aktivitas (agar manusia dapat beristirahat), malam yang dijadikan-Nya gelap sehingga menutupi pandangan dan tidur dapat nyenyak dan siang yang dijadikannya terang benderang guna memudahkan mencari sarana kehidupan.¹³⁰ Dari sana, ayat 12 beralih untuk mengundang perhatian terhadap langit

yang berlapis-lapis dengan kokoh, di mana terdapat matahari yang memancarkan cahaya yang demikian benderang. Selanjutnya, diingatkan bahwa dari langit, yakni awan yang mengandung butir-butir air, Allah menurunkan hujan yang deras untuk tumbuhnya aneka biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan serta kebun-kebun yang lebat.¹³¹

Selanjutnya, ayat 17 menegaskan bahwa ada hari di mana Allah akan memisahkan yang baik dan yang buruk, memberi putusan terhadap masing-masing, dan hari tersebut mempunyai waktu yang telah ditentukan, yakni oleh-Nya sendiri. Ayat 18 menguraikan sekelumit hari kiamat yang ditentukan itu. Yakni ketika itu akan ditiup sangkakala sehingga manusia yang telah mati akan bangkit hidup, lalu berbondong datang ke Padang Mahsyar. Langit ketika itu dibuka sehingga ditemukan banyak pintu-pintu.¹³²

Adapun gunung-gunung, maka ia dihancurkan sehingga menjadi bagaikan fatamorgana (20), sedang neraka menjadi tempat pengintaian para penjaga atau jalan yang harus dilalui semua manusia (21), Jahanam menjadi tempat kembali, yakni hunian para pendurhaka (22), mereka terus-menerus tinggal di dalamnya berabad-abad tahun lamanya tanpa batas waktu (23).¹³³

Selanjutnya, ayat 24 sampai dengan ayat 26 menguraikan siksa yang menanti para pendurhaka itu, yakni di sana sesaat pun mereka tidak merasakan kesejukan

tetapi yang mereka dapatkan adalah air mendidih yang membakar kerongkongan dan perut, dan nanah yang mengalir dari luka penghuni neraka. Siksaan itu sebagai balasan yang setimpal dengan amal perbuatan mereka.

Ayat 26 sampai dengan ayat 29 menjelaskan siksa yang menimpa para pendurhaka, bahwa itu adalah balasan yang setimpal, yakni buah kedurhakaan mereka, yang antara lain menurut ayat 27 adalah karena mereka tidak memercayai Hari Kemudian di mana Allah melakukan perhitungan, yakni menuntut pertanggung jawaban mereka.¹³⁴ Juga ayat 28, secara terus-menerus mengingkari ayat-ayat Allah dengan pengingkaran yang sebesar-besarnya. Jangan duga balasan yang mereka terima itu tidak mempunyai dasar atau bukti-bukti. Tidak! Ayat 29 menyatakan bahwa segala sesuatu yakni yang berkaitan dengan amal-amal yang dimintai pertanggungjawaban itu telah Allah catat melalui para malaikat-Nya dengan pencatatan yang sangat teliti dan rinci, dan itu terhimpun dalam suatu kitab, yaitu kitab amalan masing-masing yang tidak mungkin keliru, berlebih, atau berkurang.¹³⁵

Ayat 30 menyampaikan ucapan penjaga neraka ketika siksa menimpa mereka, yaitu "Rasakanlah wahai para pendurhaka siksa itu. Jangan harap siksa itu akan berkurang dengan berlalunya waktu. Tidak! Kami sekali-kali tidak akan menambah untuk kamu selain siksa yang lebih pedih."¹³⁶

kemenangan yang besar atau masa dan tempat kebahagiaan di surga yaitu kemenangan dengan memperoleh keselamatan dan keterbebasan dari bencana serta perolehan kebajikan yang dilengkapi dengan kebun-kebun dan buah-buah anggur, serta gadis-gadis remaja yang baru tumbuh payudaranya, lagi sebaya dengan sesamanya atau sebaya juga dengan pasangannya. Makhluk Allah yang menjadi penghuni surga itu tersedia juga gelas-gelas yang isinya penuh minuman yang sangat lezat. Di surga sana, mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (juga) ucapan dusta. Hal itu adalah ganjaran yang bersumber dari Tuhanmu, wahai Nabi Muhammad, yang merupakan pemberian yang banyak dan memuaskan."¹³⁷

Kandungan ayat 37 sampai dengan ayat 40. Setelah ayat yang lalu menjelaskan aneka ganjaran yang disiapkan Allah, ayat 37 dan seterusnya menjelaskan siapa Allah, bagaimana sikap makhluk kelak jika terjadi kiamat serta sifat kiamat. Ayat 37 menegaskan bahwa Dia yang memberi ganjaran itu adalah Tuhan Pemelihara dan Pengendali langit dan bumi, serta apa yang terdapat antara keduanya, semua makhluk yang berada di alam raya ini tidak memiliki, yakni tidak diberi oleh Allah kemampuan berbicara kepada-Nya.¹³⁸

Ketiadaan wewenang dan kemampuan itu menurut ayat 38 akan sangat jelas terlihat pada hari kiamat, hari ketika ruh, yakni Malaikat Jibril dan para malaikat

kecuali siapa yang telah diberi izin khusus untuk berbicara oleh ar-Rahman, Tuhan Yang Maha Pemurah itu; dan yang diberi izin itu mengucapkan kata yang benar.¹³⁹

Ayat 39 menyatakan bahwa: "Itulah hari yang pasti terjadi dan jika demikian maka siapa yang menghendaki, untuk menelusuri jalan keselamatan sebelum Jahanam menjadi tempat tinggalnya maka hendaklah dia sekarang ini juga bersungguh-sungguh menempuh menuju Tuhannya jalan kembali dengan beriman, bertaubat, dan beramal shaleh."¹⁴⁰

Akhirnya, surah ini ditutup oleh ayat 40 dengan firman-Nya: Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kamu hai semua manusia, khususnya yang Kafir tentang siksa yang dekat. Itu akan terjadi pada hari setiap orang melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya, yakni amal-amal kebaikan dan keburukannya selama hidup di dunia atau melihat balasan dan ganjarannya. Orang Mukmin ketika itu akan berkata: "Alangkah baiknya jika aku dibangkitkan sebelum ini," dan orang Kafir akan berkata: "Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah sehingga tidak dibangkitkan dari kubur atau sama sekali tidak pernah wujud."¹⁴¹

5. Asbab An-Nuzul

Ungkapan *Asbab an-Nuzul* merupakan bentuk idhafah dari kata ”*asbab*” dan “*nuzul*”. Secara etimologi, *Asbab An-Nuzul* adalah sebab-sebab yang melatar

terjadinya sesuatu bisa disebut *Asbab An-Nuzul*, namun dalam pemakaiannya,¹⁴² ungkapan *Asbab An-Nuzul* khusus dipergunakan untuk menyatakan sebab-sebab yang melatar belakangi turunnya Al-Qur'an, seperti halnya *Asbab al-Wurud* yang digunakan secara khusus digunakan bagi sebab-sebab terjadinya hadis.¹⁴³ Menurut Az-Zarqani *Asbab an-Nuzul* adalah khusus atau sesuatu yang terjadi serta ada hubungannya dengan turunnya ayat Al-Qur'an sebagai penjelas hukum pada saat peristiwa itu terjadi.¹⁴⁴ *Asbab An-Nuzul* surat An-Naba' adalah sebagai berikut:

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim, dari Hasan al-Bashri menyebutkan, "ketika Rasulullah diutus, kamu musyrikin saling bertanya.diantara pertanyaan mereka yang diajukan adalah mengenai terjainya hari kiamat." Maka dari itu, turunlah ayat ini.¹⁴⁵

6. Tafsir Al Misbah QS. An Naba': 31-38

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾ وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾
لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّابًا ﴿٣٥﴾ جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا ﴿٣٦﴾

“Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertaqwa kemenangan (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, serta gadis-gadis remaja lagi sebaya, dan gelas-gelas yang penuh. Di dalamnya mereka tidak pernah mendengar sesuatu yang sia-sia dan tidak (pula) dusta. Sebagai balasan dari Tuhanmu berupa pemberian yang banyak” (QS. An Naba': 31-36).

Setelah ayat-ayat yang lalu menguraikan siksa bagi para pendurhaka, ayat-ayat diatas menguraikan ganjara orang-orang yang taat, Al-Quran seringkali menepuh cara ini untuk menghadirkan dua hal yang berbeda agar manusia memilih ketaatan kepada Allah SWT karena itu yang terbaik. Ayat-ayat diatas menyatakan bahwa bagi orang-orang yang bertaqwa secara mantap yakni senantiasa melaksanakan secara baik serta sesuai kemampuan mereka perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-NYA *kemenangan* yang besar itu masa dan tempat kebahagiaan tuhan di surga yaitu kemenangan yang dilengkapi dengan kebun-kebun, dan buah-buah anggur, serta gadis-gadis remaja yang baru tumbuh payudaranya lagi sebaya dengan masing-masing orang bertaqwa itu, dan juga gelas-gelas yang isinya penuh dengan minuman yang sangat lezat. Didalamnya yakni di surga mereka tidak mendengar perkataan yang sis-sia dan tidak pula ucapan dusta. Sebagai balasan dari pemeliharaan dan pembimbingmu wahai nabi Muhammad yakni berupa pemberian yang banyak.

Kata *mafazan* terambil dari kata (فور) *fauz*. Kata yang digunakan ayat ini dapat berarti *kemenangan* atau tempat dan waktunya. Ia digunakan oleh bahasa dalam arti keselamatan dan kebebasan dari bencana disertai dengan prolehan kebajikan. Al-Qur'an menggunakan kata tersebut dalam berbagai bentuknya untuk makna pengampunan dosa dan prolehan surga. Bacalah misalnya firman-NYA : “ supaya dia

menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar disisi Allah SWT (QS. Al fath/48:5, atau firman-NYA:

فَمَنْ زُحِرَ عَنْ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

“Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung” (QS, Al ‘Imran/3: 185), atau firman-NYA:

أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ

“Penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Hasyr/59:20).

Kata (حَدَائِقُ) *hada'iq* adalah bentuk jama' dari kata (حديقة) *hadiqah* yakni kebun yang mengandung aneka tumbuhan sehingga mencakup buah-buahan yang lezat, pemandangan yang indah serta aroma yang harum. Kata (كَوَاعِبُ) *kawa'ib* adalah bentuk jama' dari kata (كاعب) *ka'ib*, ia seakar dengan kata (كعب) *ka'b/tumit*. *Ka'ib* adalah gadis remaja yang baru tumbuh buah dadanya dalam bentuk bulat seperti ujung tumit.

Kata (أترابا) *atraban* adalah bentuk jama' dari kata (ترب) *tirb* yakni sebaya.

Kata ini pada umumnya hanya digunakan terhadap wanita yang sebaya. Sementara

seorang yang lahir dia lahir ditanah atau tumpah darahnya. Seakan-akan mereka lahir pada saat yang sama.

Kata (لغوا) *laghwan* terambil dari kata (لغى) *lagha* yang berarti batal, yakni sesuatu yang seharusnya tidak ada/ ditiaakan. Ini dapat berbeda antara satu waktu. *Laghwa* pada dasarnya adalah hal-hal yang tidak terlarang, tetapi, tidak ada kebutuhan atau manfaat yang diperoleh ketika melakukannya, karena itu dia sebaiknya ditinggalkan. Banyak aktivitas, ucapan, perhatian kita dalam kehidupan dunia ini yang bersifat demikian. Hal tersebut tidak akan ditemukan di surga.

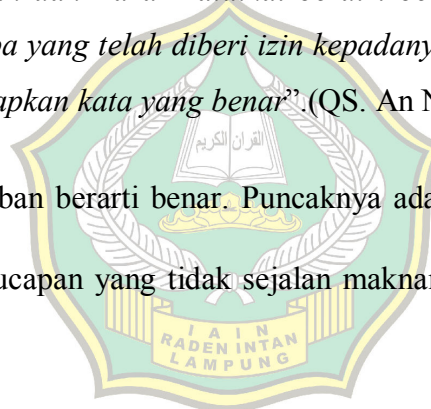
Ganjaran yang dianugerahkan kepada penghuni surga disifati dengan kalimat (عطاء حسابا) *atha'an hisaban*, sedang terhadap para pendurhaka disifati dengan (وفاقا) *wafafaqan* (ayat 26). Ini mengisyaratkan bahwa ganjaran penghuni neraka persis sesuai dengan amal perbuatan mereka bahkan itulah hasil yang sesuai, sedang apa yang diterima penghuni surga tidaklah demikian. Ganjaran mereka jauh lebih besar dari pada amal-amal kebajikan mereka, ganjaan itu adalah pemberian, bukan atas usaha mereka tetapi berkat rahmat Allah SWT. Disisi lain ketika ayat diatas menguraikan ganjaran kepada yang taat, dinyatakan bahwa itu bersumber “ *Dari tuhammu wahai Nabi Muhammad SAW.*” tetapi kalimat ini tidak disebut ketika menguraikan

Kata (حساباً) *hisaban* terambil dari kata (حسب) *hasb* yang berarti cukup. Dari akar yang sama lahir kalimat (حسبى الله) *hasbi allah*/cukuplah allah sebagai pelindung. Seseorang yang diberikan sesuatu secara terus menerus akan berkata (حسبى) *hasbi* jika dia merasa sudah sangat cukup dan tidak dapat lagi menampung tambahan. Nah demikianlah gambaran banyaknya anugerah Allah SWT kepada penghuni surga.¹⁴⁶

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾

“Pada hari, ketika ruh dan Para Malaikat berdiri bershaaf- shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar”.(QS. An Naba’: 38).

Kata (صواباً) *shawaban* berarti benar. Puncaknya adalah la ilaha illa allah dan dengan demikian semua ucapan yang tidak sejalan maknanya dengan prinsip pokok ini dinilai”tdak benar”.¹⁴⁷



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an surat An Naba' 31-38

Dalam pengertian pendidikan akhlak ini dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak. Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.¹⁴⁸ Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang digunakan untuk menyempurnakan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan sikap dan sebagainya. Sedangkan Kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jama'nya adalah *akhlaq*.¹⁴⁹ Ibnu Al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dengan demikian *khuluq* adalah etik yang menjadi pilihan seseorang.¹⁵⁰ Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan akhlak adalah daya atau kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong-perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.¹⁵¹

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kepribadian

terbentuk manusia yang taat kepada Allah SWT. dan menjadi manusia berakhlak dalam dimensi hati, pikir, serta rasa dan karsa.

Menurut Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, moral akhlak yang kokoh (*Matin al-Khūluq*) penting dimiliki umat manusia sehingga Rasulullah diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri yang telah mencontohkan kepada kita akhlak yang agung dalam Al-Qur'an.¹⁵²

Dalam referensi Islam, nilai yang terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/prilaku yang luar biasa tercermin pada diri Nabi Muhammad SAW, yaitu *siddik, amanah, fatonah dan tablig*. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya karena Nabi Muhammad saw, juga terkenal dengan akhlak kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai akhlak lain.¹⁵³ Siddik yang berarti benar, menerminkan bahwa Rasulullah berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar dan berjuang untuk menegakkan kebenaran. Amanah yang berarti terpercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan oleh Rasulullah dapat diperaya oleh siapapun baik oleh kaum muslimin maupun non muslim.¹⁵⁴ Hal ni berkaitan dengan pendidikan akhlak yang akan penulis uraikan dibawah ni. Pendidikan akhlak dalam surat An-Naba' ayat 31-38 terdapat nilai pendidikan akhlak, Nilai akhlak tersebut adalah nilai takwa kepada Allah SWT yang

terdapat pada ayat 31. Pada kesempatan ini penulis akan menjabarkan lebih dalam mengenai kedua nilai diatas antara lain sebagai berikut:

Takwa

a. Pengertian dan Kedudukan Takwa

Secara etimologi takwa dan yang seakarnya tertera dan terulang sebanyak 258 kali dalam Al-Qur'an, berasal dari akar kata *waqa, yaqi*, infinitif-nya *wiqayah* yang berarti memelihara, menjaga, melindungi, hati-hati, menjauhi sesuatu dan takut azab.¹⁵⁵ Takwa dapat juga berarti *Al-Khasyyah* dan *Al-Khauf* yang berarti takut kepada azab Allah SWT. Di disini dapat dikatakan bahwa "*Taqwa Al-Lah*" adalah takut kepada azab Allah SWT. yang menimbulkan suatu konsekuensi untuk melaksanakan semua perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangannya.¹⁵⁶

Menurut Al-Asfahani takwa bermakna memelihara sesuatu dari segala yang menyakiti dan yang memberi mudarat. Lebih lanjut Al-Asfahani mengemukakan bahwa hakekat takwa adalah menjadikan manusia memelihara dirinya dari yang ditakuti.¹⁵⁷

Takwa secara terminologi memiliki peristilahan yang beragam, hal ini terbukti dari banyaknya sumbangsih (kontribusi) para ulama untuk menelusuri pengertian terminologis takwa. Al-Asfahani misalnya mengistilahkan takwa dengan memelihara

basis yang dirujuk dalam firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 35 yang berbunyi:

فَمَنِ اتَّقَى وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Maka Barangsiapa yang bertakwa dan Mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”(Q.S Al-A'raf/7:35)¹⁵⁸

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Isma'il. Menurutnya takwa adalah takut kepada azab Allah SWT. dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sedangkan menurut Ali bin Ahmad Al-Jizi, takwa adalah melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.¹⁵⁹

Takwa yang telah menjadi perbendaharaan bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Arab takwa. Menurut penelitian al-muqaddasi, di dalam Al-Qur'an terdapat 256 kata takwa pada 251 ayat dalam berbagai hubungan dan variasi makna. Akar katanya adalah W.Q.Y,¹⁶⁰ artinya antara lain : takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi tanggung jawab. Karena itu, orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah SWT berdasarkan kesadaran: mengerjakan seluruhnya, tidak melanggar larangannya, takut terjerumus kedala perbuatan dosa. Orang yang bertakwa adalah orang yang menjaga(membentengi) diri dari kejahatan, memelihara

diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhai Allah, bertanggung jawab mengenai sikap, tingkah laku dan perbuatannya, dan memenuhi kewajiban.¹⁶¹

Dari berbagai makna yang terkandung perkataan takwa itu, dalam bukunya keterangan fiilafat tentang *tauhid, takdir dan tawakkal*, cendikiawan mulim Indonesia almarhum haji Agus Salim, merumuskan makna takwa dengan mempergunakan memelihara sebagai titik tolak. Menurut H.A Salim takwa adalah sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap sesuatu dalam rangka memelihara diri darinya dari noda dan dosa selalu berusaha melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar pantang berbuat salah dan melakukan kejahatan terhadap orang lain, diri sendiri dan lingkungannya.¹⁶²

Menurut Al Naisaburi takwa menurut Al-Qur'an mempunyai beberapa arti diantaranya adalah: 1) Al-khasyyah, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Lukman/31:33:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَحْشُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ
عَنْ وَالِدِهِ شَيْئًا

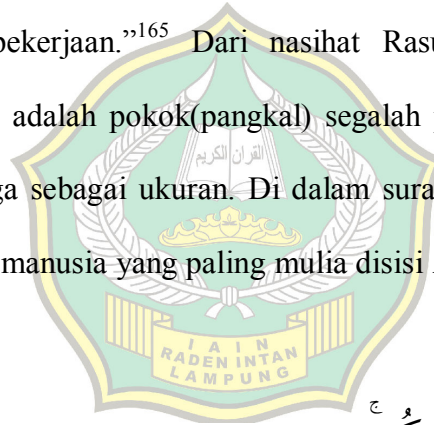
Kata *ittaqa rabbakum* dalam ayat ini berarti *ikhsyau rabbakum* (takutlah kepada siksa tuhanmu).¹⁶³ 2) *Al-Iman* (iman) seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Fath/48:26:

وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَىٰ

Artinya: “Dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat-takwa.”

Kata takwa dalam ayat ini bermakna iman atau tauhid.¹⁶⁴

Kedudukan takwa karena itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Penting dalam agama Islam dan kehidupan manusia. Pentingnya kedudukan takwa itu antara lain dapat dilihat dalam caatan berikut. Disebutkan dalam suatu hadis bahwa Abu Zar-Al-Gifari, pada suatu hari memintak nasehat kepada Rasulullah SAW. Rasulullah SAW menasehati Al-Gifari, “supaya ia takwa kepada Allah SWT karena takwa adalah pokok segala pekerjaan.”¹⁶⁵ Dari nasihat Rasulullah itu dapat ditarik kesimpulan bahwa takwa adalah pokok(pangkal) segala pekerjaan muslim. Selain sebagai pokok, takwa juga sebagai ukuran. Di dalam surat Al-Hujurat(49) ayat 13, Allah mengatakan bahwa manusia yang paling mulia disisi Allah adalah(orang) yang paling takwa.



إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.”

Dalam surat lain, takwa digunakan sebagai dasar persamaan hak antara pria dan

yang sama(QS.4:1).¹⁶⁶ Di dalam surat al-Baqarah ayat 177, makna takwa terhimpun dalam pokok-pokok kebajikan. Allah swt berfirman:

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”(QS. Al-Baqarah/2:177)

Dari pokok-pokok kebajikan (perbuatan baik yang mendatangkan keselamatan, keberuntungan dan sebagainya) yang disebut dalam ayat 177 surat al-Baqarah

ayat yang bertebaran dalam al-Qur'an. Karena pentingnya kedudukan takwa dalam agama Islam dan kehidupan manusia, setiap khatib yang mengucapkan khotbah jum'at senantiasa mengingatkan, selalu berpesan kepada pendengarnya agar bertakwa kepada Allah SWT.¹⁶⁷ begitu pentingnya kedudukan takwa bagi bangsa Indonesia, maka didalam berbagai rumusan peraturan perundang-undangan, kata takwa disebut sehingga setelah menjadi kata kunci dalam kehidupan penyelenggaraan Negara Republik Indonesia. Setelah dimuat diberbagai TAP MPR sebelumnya, dalam GBHN 1993 kedudukan lebih dipertegas selain *keimanan*, dalam GBHN *ketakwaan* terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan asas pertama pembangunan nasional Indonesia. Ini berarti bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional, dijiwai, digerakkan, dan dikendalikan oleh *keimanan* dan *ketakwaan* terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral, etik pembangunan nasional.¹⁶⁸

Beberapa tahun sebelumnya, undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 4 nya menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti yang luhur.¹⁶⁹

mantan dekan fakultas pendidikan universitas Islam antar bangsa(universitas nasional) kuala lumpur. Dalam tulisannya takwa sebagai sistem nilai dalam Islam. Hasan Langgulung mengatakan bahwa takwa telah membudaya dalam maysarakat kita. Dalam TAP-TAP MPR, seperti disebut diatas kata ini juga tercatat. Menurut beliau penjabarannya dalam berbagai program pembangunan asih belum dilakukan.¹⁷⁰

Takwa menurut Hasan Langgulung adalah kata kunci untuk memahami sistem nilai(sifat-sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi kemanusiaan) dalam Islam. Takwa merupakan kesimpulan semua nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sedang nilai-nilai dalam Al-Qur'an, menurut beliau dinyatakan sebagai akhlak. Sebagai akhlak, takwa mencakup segala nilai yang diperlukan manusia untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia ini dan diakhir kelak.¹⁷¹ Nilai-nilai itu professor hasan langgulung, dapat digolongkan kepada kategori besar(yang dapat dirinci lebih lanjut kedalam kategri-kategori kecil, dia menyebut 157 nilai takwa dalam bukunya itu, sebagai contoh. Menurut beliau nilai-nilai takwa dapat digolongkan: 1) nilai-nilai perseorangan, 2) nilai-nilai kekeluargaan, 3) nilai-nilai social, 4) nilai-nilai kenegaraan dalam arti sempit).¹⁷²

Menurut Hasan Langgulung memasyarakatkan takwa atau mentakwakan masyarakat menurut Hasan Langgulung harus dimulai sejak dini, sejak manusia

anak(didik) diajar melakukan (melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam perkataan takwa yang hampir sama dengan nilai akhlak tersebut diatas. Tahap kedua adalah *identifikasi*. Dalm tahap ini anak didik mengerjakan nilai-nilai tertentu yang mereka sukai dan kagumi pada nilai-nilai itu. Pada tahap ini model (contoh), katakana orang tua, guru-guru orang tua, teman sebaya pemimpin-pemimpin masyarakat, ulama umara(pemimpin-pemerintah) ditiru anak didik, karena mereka mengagumi model atau contoh dalam bentuk-bentuk tokoh itu. Tahap ketiga adalah *penghayatan*. Pada tahap ini anak didik bukan lagi kagu pada tokoh yang membawa nilai-nilai itu, tetapi terutama gemar dan merasa nikmat mengerjakan itu.¹⁷³

Kenikmatan yang dimaksud berupa *ketentraman batin* karena ia melaksanakan nilai-nilai ketakwaan.upaya memasyarakatkan takwa atau mentakwakan masyarakat, dalam ketiga tahap yang dikemukakan itu yakni sosialisasi, identifikasi, dan penghayatan, kata Hasan Langgulong diujung urainnya, tokoh-tokoh yang menjadi model nilai-nilai ketakwaan itu memang memiliki peranan penting. Namun sambil meerenungkan uraian Prof. Hasan Langgulong untuk dijabarkan dalam program pembangunan pada suatu masa kelak, dalam kajian ini ruusan H.A Salim mengenai pengertian takwa tersebut kita gunakan sebagai pangkalan haluan. Dengan demikian ruang lingkup takwa dalam makna memelihara meliputi empat jalur hubungan

dengan hati nurani atau diri sendiri, 3) hubungan manusia dengan sesama manusia, 4) hubungan manusia dengan lingkup hidup.¹⁷⁴

b. Karakteristik Manusia yang Bertakwa

Dalam bahasa arab orang yang bertakwa disebut (المتقي) *al-muttaqi*. Secara bahasa *al-muttaqi* adalah *ism al-fa'il (active participle)* dari *ittaqa-yattaqi-ittiqa'an*. Bentuk *ism al-fa'il*, sebenarnya menunjukkan tiga hal sekaligus yaitu adanya peristiwa, terjadinya peristiwa dan pelaku dari peristiwa itu sendiri.¹⁷⁵

Untuk mengetahui siapakah manusia yang bertakwa, terlebih dahulu harus diketahui dulu karakteristiknya. Untuk itu, perlu suatu kajian atas ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang takwa, setelah diteliti dengan saksama, maka dapatlah ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang orang yang bertakwa. Adapun karakteristik orang yang bertakwa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Beriman

Kata iman dan yang seakar dengannya ditemukan sebanyak 877 kali dalam al-Qur'an. Dari segi morfologi, kata tersebut berkembang menjadi *amana*, *yuminu*. Secara etimologi kata tersebut bermakna *al-tashdid al-ladzi ma'ahu amn*(membenarkan yang disertai dengan rasa aman, dan secara terminologis iman adalah membenaran dengan hati, membenaran dengan lidah dan pengamalan dengan

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّٰدِقُونَ ۖ

Artinya: “ Dan orang-orang yang yang beriman kepada Allah SWT.dan Rasulnya mereka itulah orang-orang yang benar.”¹⁷⁶

Beberapa hal yang harus kita yakini dan imani adalah terdapat dalam rukun iman yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Beriman kepada Allah SWT yaitu dengan mempercayai bahwa Allah itu ada dan Maha Esa, baik dalam kekuasaannya, ibadah kepadanya dan dalam sifat dan hukumnya. *Kedua*, Beriman kepada para malaikat sebagai makhluk yang diciptakan dari nur (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah SWT. *Ketiga*, Beriman kepada kitab-kitab Allah yaitu Taurat, Injil, Zabur dan al-Qur'an. *Keempat*, Beriman kepada Rasul Allah SWT, yang pertama Nuh, sampai yang terakhir Muhammad. *Kelima*, Beriman kepada hari akhir yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal-amal manusia. *Keenam*, Beriman kepada takdir Allah SWT, takdir yang baik maupun yang buruk dengan keharusan melakukan usaha dan ridha terhadap hasil yang diperoleh.¹⁷⁷

Hal ini juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إِيْمَانُ بِضَعٍّ وَسَبْعُونَ أَوْبِضَعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَرْزَى عَنِ الطَّرِيقِ

Artinya: *Abu Hurairah r.a mengatakan bahwa Rasulullah SAW. bersabda, “ iman mempunyai tujuh puluh atau enam puluh cabang; yang paling utama ialah kalimat la ilaha illallah dan yang terkecil ialah menghindarkan suatu rintangan dari jalan dan malu termasuk cabang dari iman.”*(HR. Bukhari dan Muslim)¹⁷⁸

a) Beriman kepada Allah SWT

Keimanan kepada Allah SWT ini merupakan keimanan yang menduduki peringkat pertama. Dari situ akan lahir keimanan pokok-pokok (rukun) iman yang lain. Sepanjang orang itu beriman kepada Allah SWT, niscaya mereka akan beriman kepada malaikat, kitab suci, para rasul, hari kiamat, ketentuan baik buruk sebab rukun iman yang disebutkan belakangan merupakan cabang dari keimanan kepada Allah SWT.¹⁷⁹

Pengakuan terhadap kemahaesaan itu, Esa dalam segala-galanya, dan Esa dalam Zad-Nya. Artinya tidak ada persamaannya dalam seluruh zad yang kita kenal dalam ilmu fisika. Dia maha Esa dalam sifat-sifat-nya. Dia maha Esa dalam wujud-nya, artinya hanya Allah sajalah yang *wajibul wujud*, sedangkan yang lainnya hanya *mumkinul wujud*.

Dia maha Esa dalam menerima ibadah, mendengar doa manusia dan permohonan manusia untuk menyampaikan maksud dan kehendaknya. Dia maha Esa dalam memberi hukum, artinya dialah yang memberi hukum tertinggi. Dia tidak

berserikat dengan sesuatu. Oleh karena itu, kalimat pengakuan Islam adalah laa ilaha ilallah(tidak ada tuhan selain Allah).¹⁸⁰

Dijelaskan pula dalam hadis yang diriwayatkan bukhari muslim meriwayatkan dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

*“Islam itu ditegakkan di atas lima dasar: bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi, kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-nya: mendirikan sholat, menunaikan sholat, haji ke baitullah: dan berpuasa pada bula ramadhan.”*¹⁸¹

Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah SWT Yang Maha Esa da tidak ada sekutu-Nya. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan takwa yang sebenar-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”* (QS. Al-Imran/3:102)¹⁸²

Islam adalah agama tauhid, maka iman kepada pencipta alam merupakan kenyataan yang bisa diterima oleh setiap akal sehat. Pencipta itu adalah Allah SWT yang hanya Dia saja yang berhak disembah. Oleh karena itu, jika seseorang bernazar memotong hewan haruslah ditujukan kepada-nya saja terutama dalam berdoa, Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Doa itu adalah ibadah.” (hadis hasan shahih riwayat at-tirmizi) oleh karena itu ibadah tidak boleh ditujukan kepada selain Allah SWT. ¹⁸³ Islam sebelumnya menjadi syariat (peraturan Allah) adalah sebagai kepercayaan akidah(bahwa Allah SWT adalah sesembahan yang haq) karena Rasul Allah memusatkan upayanya dimakkah terhadap tauhid, baru setelah hijrah ke madinah barulah beliau mendirikan Negara dan menerapkan syariat Islam.¹⁸⁴

b) Beriman Kepada Malaikat

Kata *al-malaikah* adalah jamak dari malak yang secara etimologi bermakna urusan, dan secara terminologis berarti alam *qaib*. Yang diciptakan dari cahaya dan dijadikan taat dan merendahkan diri kepada Allah SWT.¹⁸⁵ malaikat memiliki sayap masing-masing ada yang dua, tiga dan empat. Bahkan malaikat jibril memiliki 600 sayap. Malaikat memberikan syafaat bagi orang-orang yang beriman dan bertauhid kelak, pada hari kiamat tetapi mereka tidak bisa memberikan syafaat tanpa seizin Allah SWT. sebagaimana firman-Nya:

﴿وَكَمْ مِنْ مَّلَكٍ فِي السَّمَوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ

يَشَاءُ وَيَرْضَى ﴿٦٦﴾

Artinya: *"Dan berapa banyaknya Malaikat di langit, syafaat mereka sedikitpun tidak berguna, kecuali sesudah Allah mengijinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai-Nya".*(QS. An-Najm/53:26)¹⁸⁶

Adapun cara beriman kepada malaikat yaitu beriman bahwa mereka adalah(alam)gaib, diciptakan dari cahaya, dibebani ibadah dan *khudu'*¹⁸⁷ kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya, sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim/66: 6:

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *"Tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*(QS. At-Tahrim/66: 6)¹⁸⁸

c) Percaya Kepada Kitab Yang Diturunkan Kepada Allah SWT

Beriman kepada kitab samawi yang dimaksud adalah wajib dan mengingkari kitab-kitab suci tersebut hukumnya, kufur. Pengingkaran terhadapnya bisa menyebabkan kemurtadan. Diantara kitab samawi yang diaksud adalah taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, injil yang diturunkan kepada Isa, Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.¹⁸⁹

Kitab yang diturunkan kepada Allah SWT adalah Al-Qur'an, injil, taurat, zabur dan lain-lainnya wajib dipercayai oleh umat Islam. Siapa yang tidak beriman kepada

Dasar kepercayaan kitab yang diwahyukan oleh Allah SWT. adalah firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-baqarah/2: 4

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: *“Dan orang-orang yang beriman kepada kitab Al Quran yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya”*.(QS. al-Baqarah/2: 4)¹⁹⁰

d) Beriman Kepada Para Rasul

Kata rasul adalah jamak dari kata rasul yang berarti manusia yang diperintah untuk melaksanakan misinya dengan mengaku menjadi Rasul, secara terminologis bermakna insan yang diutus oleh Allah SWT kepada manusia untuk menyampaikan syariat.

Menaati Rasul hukumnya wajib. Maka, mendurhakai Rasul hanya akan membawa kerugian yang nyata. Para Rasul adalah hamba Allah SWT yang takut kepadanya. Mereka selalu menyembah dan menaatinya. Mereka dapat memberi syafaat kelak, dengan izin Allah SWT, yakni untuk orang-orang beriman dan bertauhid pada hari kiamat.¹⁹¹

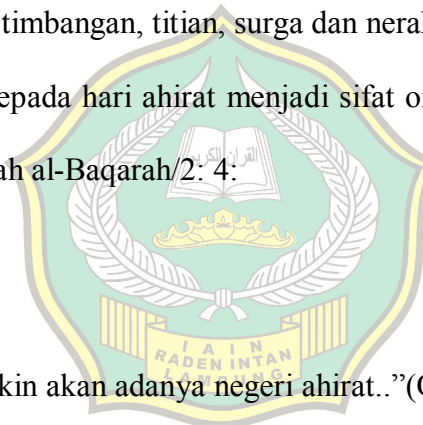
Dalil tentang beriman kepada para rasul merupakan karakteristik manusia yang bertakwa adalah ayat Al-Qur'an surah al-Baqarah/2:177:

Artinya: *"..akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, Malaikat-Malaikat, Kitab-Kitab, Nabi-Nabi.."*(QS. al-Baqarah/2:177)¹⁹²

e) Beriman Kepada Hari Ahir

Ahirat lawan kata dunia. Kehidupan ahirat adalah kehidupan sesudah dunia berahir. Searah dengan keterangan diatas, al-Syaukani dan al-Maraghi mendeskripsikan bahwa ahirat adalah Negeri pembalasan amal berupa kebangkitan, kiamat, *hisab*, *mizan*(timbangan) *shirath*(titian) surga dan neraka. Jadi ahirat adalah alam kehidupan manusia setelah kehidupan dunia setelah berupa kubur, kiamat, kebangkitan, perhitungan, timbangan, titian, surga dan neraka.

Dasar tentang iman kepada hari ahirat menjadi sifat orang-orang yang bertakwa adalah ayat Al-Qur'an surah al-Baqarah/2: 4:



وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: *"..serta mereka yakin akan adanya negeri ahirat.."*(QS. Al-Baqarah/2: 4)¹⁹³

f) Beriman Kepada Takdir

Terma *taqdir* yang terulang dala alqur'an sebanyak 5 kali, bermakna ukuran tertentu bagi makhluk yang telah dijadikan oleh allah sesuai dengan hikmanya. Menurut ibnu taimiyah, takdir adalah ketentuan Allah SWT. bagi semua makhluk.

Dalil yang menunjukkan bahwa percaya kepada takdir merupakan sifat orang yang takwa kepada Allah SWT adalah Al-Qur'an surah al-Qomar/54:49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami menciptakan sesuatu menurut ukuran(takdir)*”.(QS. al-Qomar/54:49)

Iman kepada takdir termasuk dalam kepercayaan kepada yang gaib, karena memang masalah takdir tidak dapat dilihat dengan mata kepala, karena itu ia termasuk kepada yang gaib. Sejalan dengan ayat tersebut, Nabi bersabda:

كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ حَتَّى الْعَجْزَ وَالْكَيْسَ (رواه مسلم)

Artinya: “*Segala sesuatu termasuk takdir leah da cerdas.*”(HR. Muslim)¹⁹⁴

2) Mendirikan Shalat

Salah satu bentuk atau tanda kasih sayang Allah SWT. kepada manusia yang beriman ialah memerintahkan umat Islam untuk mengakkan shalat(berjamaah).¹⁹⁵

Shalat merupakan tiang Islam setelah dua kalimat syahadat. Pokok segala urusan adalah Islam, tiangnya shalat dan puncaknya jihad. Perintah Menegakkan shalat tergolong istimewa, tidak seperti perintah(badah mahdah) atau perintah lainnya. Perintah shalat diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT

melalui Isra' Mi'raj, sementara perintah lainnya tidak. Selain istimewa, shalat juga merupakan ibadah yang mulia.¹⁹⁶

Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk menegakkan shalat. Bahkan, menegakkan shalat adalah ciri khas orang beriman yang bertakwa kepada Allah SWT. perintah menegakkan shalat sering disandingkan (dikaitkan) langsung dengan ibadah lainnya. Sebagai mana firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.(QS. Al-an'am: 162)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk”. (QS. Al-Baqarah: 43).

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنحَرْ ﴿٢﴾

Artinya: “Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah”.(QS. Al-Kautsar: 2)¹⁹⁷

Allah SWT memuji orang-orang yang menegakkan shalat, termasuk mereka yang mengajak keluarganya untuk mengerjakan shalat. “ Dan ceritakanlah (hai muhammad

mereka menyuruh ahlinya untuk menegakkan shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang diridhoi di sisi Tuhannya.(QS. Maryam: 54-55).¹⁹⁸ “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu, dan akibat yang baik itu adalah bagi orang yang bertakwa (QS. Thaha: 132).¹⁹⁹

Dalam sebuah hadis juga Qudsi, Rasulullah SAW bersabda: “Allah SWT berfirman shalat dibagi menjadi dua bagian antara aku dengan hambaku, separuh untuk-Ku dan separuh lagi untuk hamba-Ku. Untuk hamba-Ku ia akan mendapatkan apa yang ia minta, bila hambaku berkata, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, maha pengasih Maha penyayang, maka Allah berkata, hamba-Ku telah menyayangiku, apabila hamba-Ku mengatakan, hanya kepadamu kami menyembah dan hanya kepadamu kami memohon pertolongan, Allah akan berucap inilah antara aku dan hamba-Ku, jika hamba-Ku berujar, tunjukkanlah kami jalan yang lurus yaitu jalan bagi orang-orang yang engkau beri nikmat bukan jalan orang yang dimurkai dan bukan pula jalan orang yang sesat, maka Allah berfirman ini untuk hamba-Ku, dan dia akan memperoleh apa yang dia minta.”(HR. Muslim)²⁰⁰

Allah SWT membuka berbagai amal perbuatan orang-orang yang beruntung

yang artinya: *“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya, mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya”*(QS. Al-mu'minun:1-11).²⁰¹

Dalam kitab *lisan al-arabi* mengemukakan tiga makna sholat sesuai dengan pelakunya. *Pertama*, berarti curahan rahmat bila pelakunya Allah SWT. *Kedua*, berdiri, ruku', sujud, doa dan tasbih bila pelakunya malaikat, manusia dan jin. *Ketiga*, tasbih bila pelakunya burung dan udara.²⁰²

Beberapa hal yang berkaitan dengan shalat yaitu:

a) Keutamaan shalat dan peringatan agar tidak meninggalkannya, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ تَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يَرِثُونَ
الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya, mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya.”(Al-Mu’minun: 9-11)²⁰³

Rasulullah saw bersabda:

“Apa pendapatmu apabila didekat pintu rumah salah satu diantara dari kalian terdapat sebuah sungai dan dia mandi disungai itu lima kali sehari apakah masih ada sedikit kotorannya yang tersisah?” para sahabat menjawab, “tidak tersisah sedikitpun dari kotorannya!” Nabi bersabda lagi. “ begitulah halnya sholat yang lima kali sehari, Allah menghapuskan dosa-dosa manusia dengan sholat itu.”(HR.Bukhari Muslim)²⁰⁴

b) Hukum-hukum shalat

Beberapa yang berkaitan dengan hukum mengerjakan shalat antara lain:

(1) Sunnah *qabliyah* dikerjakan sebelum shalat fardhu dan sunnah *ba'diyah* dikerjakan sesudah shalat fardhu.

(2) Berlahan dan arahkan pandangan ketempat sujud dan jangan menoleh

(3) Shalat fardhu jum'at dua rakaat dan tidak boleh dikerjakan kecuali dimasjid setelah khutbah

(4) Sholat fardhu magrib tiga rakaat. Caranya, sholatlah dua rakaat dulu seperti sholat subuh.²⁰⁵ Setelah selesai membaca *tahyat* semuanya jangan bersalam ((berdiri dahulu), tetapi berdiri untuk melakukan rakaat ketiga sambil mengangkat kedua tangan sampai batas pundak. Kemudian bacalah al-Fatihah saja kemudian selesaikanlah shalat seperti pada sholat subuh

(5) Shalat zuhur dan ashar masing-masing empat rakaat, lakukanlah seperti pada sholat magrib dan berdirilah pada rakaat ketiga dan keempat. bacalah surat al-Fatihah saja kemudian selesaikanlah sholat seperti yang anda sudah ketahui,

(6) Shalat witir tiga rakaat, lakukanlah dua rakaat dulu kemudiian salam

(7) Apabila anda menjadi makmum, berdirilah dan bacalah takbir meskipun imam sudah rukuk, dalam hal ini anda sudah mendapat satu rakaat, tetapi kalau imam sudah bangkit dari rukuk, anda tidak mendapatkan satu rakaat

(8) Apabila anda ketinggalan satu rakaat atau lebih dari imam maka ikutilah sholat imam. Setelah imam salam anda tidak ikut salam tetapi berdiri lagi untuk menambah rakaat yang tertinggal

(9) Jangan shalat dengan tergesah-gesah, karena hal itu dapat membatalkan shalat. Rasulullah SAW pernah melihat seseorang mengerjakan shalat dengan tergesah-gesah, maka beliau bersabda kepadanya: “ Ulangilah shalatmu, karena kamu

rukuk, kemudian bangkit berdirilah sehingga kamu berthuma'ninah sujud. Kemudian bangkit duduk sehingga kamu berthuma'ninah duduk dan seterusnya(*muttafaq 'alaih*).

(10) Apabila anda terlupa salah satu kewajiban shalat, seperti lupa tidak duduk untuk tahyat awal atau ragu tentang jumlah rakaat yang telah dikerjakan, maka apabila jumlah yang sedikit lalu sujudlah dua kali pada ahir sholat, kemudian salam. Sujud ini disebut “*sujud sahw*.”

(11) Jangan banyak bergerak dalam sholat, karena ini menghilangkan kekhusyu'an, bahkan bisa membatalkan shalat apabila dilakukan berulang kali(banyak) dan arena terpaksa.²⁰⁶

3) Menunaikan Zakat

Zakat berasal dari akar kata *zaka-yazku-zakatan* yang menurut etimologi bermakna berkembang dan bertambah yang berasal dari Allah SWT.²⁰⁷ Sedangkan dalam buku karya M. Suhadi, yang berjudul “*Dasyatnya Sedekah Tahajjud, Dhuha dan Santuni Anak Yatim*”, zakat berasal dari akar kata *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan berkembang.²⁰⁸

Zakat juga berarti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia dari hak Allah kepada kaum fakir miskin. Secara terminology zakat adalah suatu nama bagi harta yang dikeluarkan manusia dari hak Allah SWT kepada kaum fakir miskin.²⁰⁹

Sesungguhnya orang yang mencer mati Al-Qur'an akan melihat bahwa Allah SWT yang Maha besar, Maha suci, dan Maha mulia telah memerintahkan kepada umat Islam untuk menunaikan zakat berdasarkan firman Allah SWT, dalam surah At-Taubah ayat 103²¹⁰ berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

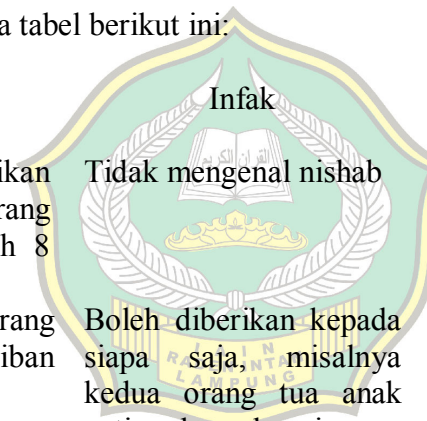
Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”(QS. At-Taubah/9:103)

Hal ini diperkuat dengan hadis Rasulullah SAW. yang artinya:”Islam dibangun atas lima perkara: kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah SWT, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke baitullah, dan berpuasa dibulan ramadhan.”(Ibnu Hajar Al-Asqalani)²¹¹

Adapun menurut istilah syariat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan kepada orang yang berhak menerimanya karena telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Zakat berfungsi sebagai pembersih diri dan harta dari hal-hal mengotorinya. Membayar zakat akan membuat harta semakin tumbuh dan

Yang dimaksud nishab adalah nilai terkecil harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Harta yang tidak mencapai nisab maka tidak ada nisabnya. Kadar zakad berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. b) Cukup haul. Artinya harta tersebut telah dimiliki selama genap satu tahun, yakni selama 354 hari menurut penanggalan hijriyah atau 365 hari menurut penanggalan Masehi. c) kepemilikan penuh. Harta yang akan dizakati harus merupakan milik sepenuhnya seorang muslim yang merdeka. Bagi harta yang merupakan hasil kerja sama dengan orang non muslim, maka harta orang muslim itu saja yang dikeluarkan zakatnya.²¹³ Adapun perbedaan zakat infak dan sedekah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| Zakad | Infak | Sedekah |
|--|--|--|
| Ada nishabnya. Diberikan kepada orang-orang tertentu yang berjumlah 8 golongan | Tidak mengenal nishab | Tidak mengenal nishab |
| Dikeluarkan oleh orang yang sudah berkewajiban untuk berzakad | Boleh diberikan kepada siapa saja, misalnya kedua orang tua anak yatim, dan sebagainya Boleh dikeluarkan oleh orang yang berpenghasilan tinggi maupun renda disaat sempit tinggi maupun rendah, disaat sempit maupun lapang | Boleh diberikan kepada siapa saja, misalnya kedua orang tua anak yatim, dan sebagainya |
| | Berkaitan dengan materi | Berkaitan dengan materi |



Perlu diketahui bahwa zakat adalah ibadah yang didalamnya terdapat pendidikan dan bimbingan untuk bertanggung jawab secara sosial serta melindungi(*takaful*) di antara umat manusia. Dalam zakat juga terkandung petunjuk yang jelas, bahwa Islam bertujuan mengatur kehidupan manusia secara ekonomis atas dasar keterikatan aturan tersebut dengan *zad* yang mengatur agama ini.²¹⁵ Harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim sebagai zakat dirinya(jiwanya) harta dan anak-anaknya isalnya, sesungguhnya didorong oleh adanya orang lain, dalam keadaan ridha kepada Allah SWT. Adapun hikmah disyariatkannya zakat adalah:

- a) Dalam rangka membersihkan jiwa manusia dari kotornya sifat bakhil, kikir, jahat dan rakus
- b) Sebagai hiburan bagi kaum fakir dan untuk menutup hajat-hajat orang kesulitan, orang-orang yang berada dalam kesempitan, dan orang-orang yang bernasib buruk
- c) Untuk menegakkan kemaslahatan umum yang menopang dan kebahagiaan umat.
- d) Untuk membatasi kelebihan harta pada orang-orang kaya, para pedagang yang bekerja agar harta tidak terbatas pada kelompok tertentu atau membentuk perebutan harta di antara orang-orang kaya saja.²¹⁶

Harta benda adalah milik Allah SWT. Allah SWT telah mengamanahkan kepada para hamba-Nya. Agar diketahui bagaimana mereka membelanjakannya. Kemudian, mereka akan ditanya tentang hartanya saat mereka berada dihadapan-Nya, dari mana mereka mendapatkannya dan kemana mereka membelanjakannya? Barang siapa yang mendapatkannya dengan cara yang halal dan benar-benar menunaikan amanah tersebut secara baik, dengan membelanjakan untuk ketaatan kepada Allah SWT²¹⁷ dan mengharap ridho-Nya, maka ia akan mendapatkan pahala atas langkahnya yang baik tersebut. Selain itu Allah SWT pun akan melipat gandakan pahalanya bagi siapa yang Dia hendaki. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap pada setiap tangkai. Ada seratus biji Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas, Maha Maha mengetahui."(QS. Al-Baqarah/2: 261)²¹⁸

Hal itu yang menjadi salah satu faktor kebahagiaannya. Namun sebaliknya, barang siapa yang mendapatkan hartanya dengan cara yang haram dan menyalah gunakan amanah tersebut dengan membelanjakannya dalam hal-hal yang diharamkan

kebinasaan dan kesengsaraannya, kecuali Allah SWT mengampuninya dengan kasih sayang-Nya.²¹⁹

Bertolak dengan hal ini, maka hendaklah seorang hamba bila ia menghendaki keselamatan senantiasa mencari kecintaan Allah SWT dengan harta bendanya, yakni saat Islam mendorong untuk menginfakkan hartanya, maka ia mengarahkan jiwanya untuk bergegas melaksanakannya sesuai dengan kemampuannya. Saat Islam mengharamkan membelanjakan hartanya (dalam hal yang diharamkan), maka serta merta ia akan berhenti dan tidak akan melanjutkannya.²²⁰

Diantara perkara yang paling agung yang disyariatkan Allah SWT untuk mengeluarkannya dan memotivasi para hamba-Nya untuk mengharap bahala dengannya adalah sedekah,²²¹ yang disyariatkan karena dua tujuan yang mulia: *Pertama*, menutup kekurangan dan kebutuhan kaum muslimin. *Kedua*, membantu islam dan mengokohkannya.

Kata *yunfiku* dan yang seakar dengannya dikemukakan dalam Al-Qur'an sebanyak 73 kali.²²² Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminology syariat, pengertian sedekah sama dengan infak termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya saja. hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, maka sedekah

memiliki arti lebih luas menyangkut materi dan non materi.²²³ Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Abu Dzarr r.a. sesungguhnya sejumlah orang dari sahabat Rasulullah SAW berkata kepada beliau, “Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah pergi dengan membawa harta yang banyak. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagai mana kami perpuasa dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka (sedang kami tidak dapat melakukannya).” Beliau bersabda yang artinya:” bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian jalan untuk bersedekah, sesungguhnya setiap tasbeih merupakan sedekah, sedangkan setiap takbir merupakan sedekah setiap tahmid merupakan sedekah, setiap tahmid merupakan sedekah, setiap tahlil merupakan sedekah , amal ma’ruf nahi mungkar merupakan sedekah, dan setiap kemaluan mereka merupakan sedekah. ,mereka bertanya ya Allah apakah di katakan berpahala seorang diantara kami yang menyalurkan sahwatnya? Beliau bersabda, yang artinya:

*”Bagaimana pendapat kalian seandainya hal tersebut disalurkan di jalan yang haram, bukankah baginya dosa? Demikian halnya jika hal tersebut diletakkan di jalan yang halal, maka baginya mendapatkan pahala.(HR. Muslim)*²²⁴

Umar bin Khottab mengisahkan: Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk bersedekah. Pada saat itu aku memiliki harta. Aku berkata dalam hati,”Aku akan mendahului Abu Bakar jika aku mendahului satu hari” Lalu aku membawa separuh

keluargamu?” Aku menjawab,” Aku menyisakan sejumlah ini pula.” Tak lama kemudian, Abu Bakar datang membawa seluruh harta miliknya. Rasulullah SAW bertanya,”*Apa yang kamu siapkan untuk keluargamu?”* ia menjawab allah dan Rasul-Nya.” Aku Umar Bin Khattab berkata, aku tidak akan pernah dapat medahuluinya sedikitpun setelah itu, selamanya.²²⁵

Inilah keutamaan Abu Bakar Assiddiq r.a karena kuatnya keyakinan dan sempurnanya iman. Saat diangkat menjadi Khalifah ia tetap pergi kepasar membawa barang dagangannya. Ketika ditanya mengapa masih juga berdagang, padahal banyak urusan Negara yang harus diselesaikan, Khalifah abu bakar hanya menjawab ringan,” untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”²²⁶

Setiap amal sholeh memiliki adab-adab yang harus diperhatikan, takterkecuali sedekah. Adapun adap dalam bersedekah antara lain: *Pertama*, Ikhlas untuk mencari ridha Allah, ikhlas berarti membersihkan hati dari semua noda. Sedikit aupun banyak sehingga tujuannya hanya untuk mencari ridha Allah, tanpa da motif lain didalamnya. Untuk memperjelas pengertian ikhlas ini, saya akan sampaikan sebuah hadis Rasulullah SAW.

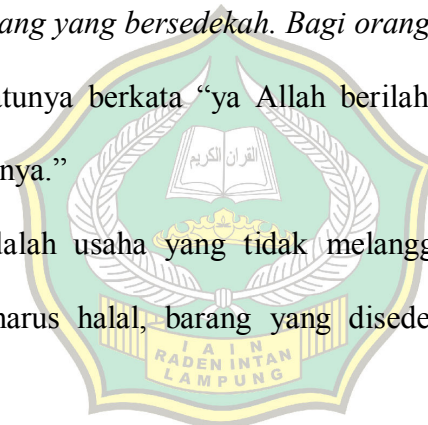
Suatu ketika seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW:”bagaimana menurut anda , seorang laki-laki yang ikut berperang untuk mencari pahala dan agar dikenang,

memperoleh apa-apa.” Sampai ahirnya beliau bersabda: sesungguhnya Allah Swt tidak menerima amal kecuali amal yang ikhlas untuk-nya dan hanya mencari ridha-Nya.”(HR. Nasa’i)²²⁷

Kedua, Barang yang disedekahkan berasal dari usaha yang halal, salah satu adab bersedekah adalah barang yang disedekahkan harus berasal dari usaha yang halal. Sehingga malaikat pun mendoakan orang yang bersedekah setiap harinya sebagaimana sabda Rasulullah Saw, tidaklah datang suatu hari pun bagi hamba melainkan akan turun dua malaikat padanya, salah satu dari malaikat itu berkata *”ya Allah berilah balasan yang baik bagi orang yang bersedekah. Bagi orang-orang yang bersedekah.”* Adapun malaikat yang satunya berkata *“ya Allah berilah kemusnahan atas orang-orang yang menahan hartanya.”*

Usaha yang halal adalah usaha yang tidak melanggar aturan-aturan syari’at Islam. Selain usahanya harus halal, barang yang disedekahkan juga harus halal menurut syariat.²²⁸

Ketiga, Berasal dari harta yang paling baik dan yang paling utama, jika anda tidak suka dengan sesuatu kecuali yang baik, maka jangan marah jika anda diberi sesuatu yang buruk oleh orang lain. Oleh karena itu, berikanlah sesuatu yang terbaik kepada orang lain niscaya orang lain akan memberi sesuatu yang terbaik kepada anda.



لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: “*kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.*” (QS. Al-Imran: 92)²²⁹

Keempat, Merahasiakan sedekah dala kondisi-kondisi tertentu dan memperlihatkannya selama aman dari riya’, pada situasi-situasi tertentu, sedekah secara diam-diam memang lebih baik dari pada sedekah secara terang-terangan Allah SWT berfirman:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۚ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

Artinya: “*jika kamu Menampakkan sedekah(mu)[172], Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”(QS. Al-Baqarah:271)²³⁰

Kelima, Hendaknya sedekah diberikan dengan wajah berseri dan lapang dada, penampilan luar merupakan cerminan hati seseorang. Meskipun tidak semuanya

seperti itu, tapi paling tidak ia termasuk salah satu cermin hati. Diantara adab bersedekah adalah diberikan dengan wajah berseri.²³¹

Keutamaan dan pengaruh sedekah sangat banyak sekali. Sangat pas bila dikumpulkan dalam satu buku tersendiri, dari pada dijabarkan dalam tulisan ringkas. Oleh karenanya, penulis hanya akan menyampaikan ringkasan, keutamaan dan pengaruh sedekah yang menonjol saja, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Keagungan Sedekah dan Tingginya Kedudukan Orang yang Bersedekah

Sedekah adalah amalan yang paling utama dan amat dicintai oleh Allah SWT.

Hal ini ditunjukkan oleh hadis Ibnu ‘Umar r.a yang diriwayatkan secara marfu’ :

إِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ سُرْرُتُهُ عَلَى مُؤْمِنٍ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبًا، أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا، أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا

Artinya: “Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah engkau memberi rasa gembira kepada orang mukmin, meringankan bebannya, membayar hutangnya atau menghilangkan rasa laparnya”.²³²

Hadis lain menyebutkan yang artinya:

“Di antara amalan yang paling utama adalah memberikan rasa gembira kepada orang mukmin, membayar hutangnya, memenuhi kebutuhannya dan meringankan bebannya”

maka sedekah akan berujar(kepada yang lain), aku yang paling utaa dari pada kalian.”²³³

b) Sedekah Dapat Mencegah Pelakunya dari Bencana dan Musibah.

Orang yang bersedekah dan berbuat kebaikan, walaupun terjatih ia akan bersandar pada kedua tangannya, sebab bencana tidak akan sanggup melangkahi sedekah. Sedekah akan menolak berbagai macam musibah, bencana dan kesusahan yang mengerikan. Sedekah akan mengangkat berbagai macam bencana, marabahaya dan penyakit. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai nash, serta dibuktikan secara ril dan berdasarkan pengalaman, sabda Rasulullah SAW:

صَنَّا نِعُ الْمَعْرُوفِ يَقِي مَصْرَعِ السُّوءِ وَالْآفَاتِ وَالْهَلَكَاتِ

“Orang yang berbuat kebaikan dapat menyelamatkan diri dari keburukab, marabahaya, dan kebinasaan.”²³⁴

c) Balasannya yang Besar dan Berlipat Ganda.

Allah SWT. akan mengembangkan sedekah, melipatkandakan sedekahnya kepada orang-orang yang sedekah dan meinggikan derajatnya, hal ini banyak tertera dalam nash-nash yang saling menguatkan satu sama lain. diantara ayat-ayat yang menunjukkan bahwa sedekah akan dibalas berlipat ganda dan Allah SWT akan menambah ganjarannya adalah sebagai berikut:

إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَّدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعْفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ



Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul- Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak”.(QS. Al-Hadid/57: 18)

Ayat yang mulia ini orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul- Nya) baik laki-laki maupun perempuan, tidak memilih untuk mengambil sedekah dan tidak berinteraksi dengan orang lain melalui cara ini. Tetapi mereka memilih untuk member pinjaman kepada Allah SWT, dan berintraksi dengannya secara langsung. Dorongan bersedekah manakah yang lebih berkesan dan lebih menghujam dari pada perasaan pemberi bahwa ia telah memberikan pinjaman kepada yang Maha kaya lagi Maha terpuji: bahwa ia berinteraksi dengan penguasa alam semesta ini, bahwa apa yang diinfakkannya itu akan diganti-Nya dengan berlipat ganda dan disamping itu ia akan memperoleh pahala yang mulia.²³⁵

e) Sedekah Dapat Memadamkan Kesalahan dan Menghapus Dosa.

Allah SWT menjadikan sedekah sebagai salah satu sebab diampuni kemaksiatan, dihilangkan keburukan dan dimaafkannya berbagai kehilafan. Sebagai mana firman

Artinya: “*Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.*”(QS. Hud/11: 114)

Nash diatas adalah nash yang bersifat global yang mencakup setiap kebajikan dan perbuatan baik. Sedangkan sedekah merupakan kebaikan yang paling agung, tentunya sedekah lebih berhak digolongkan sebagai bentuk kebajikan dan kebaikan.²³⁶

c. Al-Qur'an dan Hadis Tentang Takwa

Ada banyak ayat dan hadis yang menjelaskan tentang takwa. namun, penulis akan menjelaskan beberapa ayat dan hadis saja yang berkaitan dengan takwa, diantaranya adalah sebagai berikut:

Allah SWT berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ..

Artinya: “*Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan Membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberi rezki dari arah yang tidak disangka-sangka.*”(QS. Ath-Thalaq/56: 2-3)

Artinya: “Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (QS. Ath-Thalaq/56: 4)²³⁷

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya.”(QS. Al-Imran: 102)

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu.”(QS. At-Taghabun: 16)

Ayat ini menjelaskan maksud dari ayat yang pertama.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.”(QS. Al-Ahzab: 70)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.”(QS. Ath Thalaq: 2-3)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ تَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرَ
لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan. Dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar.”(QS. Al-Anfal: 29).²³⁸

Adapun hadis-hadisnya diantaranya adalah:

Hadis pertama, yang artinya:

Dari abu hurairah r.a ia berkata: ada beberapa orang bertanya kepada rasulullah: wahai Rasulullah siapakah orang yang paling mulia? Rasulullah SAW menjawab orang yang bertakwa.” Para sahabat berkata: “bukan itu yang kami tanyakan.” Rasulullah SAW bersabda: “kalau begitu yusuf bin ya’qub bin ishak bin Ibrahim.” Para shabat berkata: “bukan hal itu yang kami tanyakan.” Rasulullah SAW balik bertanya: “apakah yang kalian tanyakan itu berkaitan dengan keturunan Arab yang baik? Kalau demikian, maka orang yang mulia adalah orang Arab yang paling baik budi pekertinya dizaman jahiliah dan mereka memahami agama Islam.”(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis kedua, yang artinya:

Dari Abu Sa’id Al-Khudriy ra. Dari Nabi SAW, beliau bersabda: “ sesungguhnya dunia itu manis dan indah dan sesungguhnya Allah mengusahakan kepad kalian untuk mengelola yang ada di dalamnya kemudian Allah mengawasi apa yang kalian perbuat. Maka hati-hatilah terhadap dunia dan wanita. Sesungguhnya bencana yang pertama kali timbul pada Bani Israil adalah karena wanita.”(HR. Muslim)

Hadis ketiga, yang artinya:

Dari Ibnu Mas’ud ra. Ia berkata: Rasulullah SAW sering berdoa: “ Allahumma Ibbi Asalikal Huda Wattuqag Wal ‘Afaafa Wal Ghingafu allah sungguh alu

Hadis keempat, yang artinya:

Dari Abu Tharif 'Adiy bin Hatim Ath-Tha'i ra. Berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang bersumpah, kemudian dia beraggapan dengan sumpahnya itu dia telah bertakwa kepada Allah maka hendaklah dia melakukan sesuatu yang menunjang takwanya itu."(HR. Muslim)

Hadis kelima, yang artinya:

Dari Abu Ummah Shuday bin 'Ajlal Al-Bahiliy ra. Ia berkata: aku mendengar Rasulullah SAW ber-khutbah pada haji wada': " Bertakwalah kalian kepada Allah, sholat lah kalian lima kali sehari semalam, berpuasalah pada bulan ramadhan, tunaikanlah zakat harta bendamu serta patuhlah kepada pemimpin-pemimpin kalian, maka kalian akan masuk surga."(HR. tirmidizi).²³⁹

d. Fungsi Takwa

Telah ditetapkan oleh Allah SWT, setiap sesuatu mempunyai potensi dan fungsi, demikian juga dengan takwa. dalam fungsinya, takwa mempunyai fungsi yang sangat esensial baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan, takwa berfungsi sebagai motivator yang menciptakan amal perbuatan sekaligus, menjadi pengendali utama manusia dari aktivitas yang tercelah. Secara kongkret, takwa mempunyai dua fungsi yang dominan dalam kehidupan; pertama, sebagai motivasi dalam beramal; kedua, sebagai pengendali utama manusia dari perbuatan tercelah.²⁴⁰

1) Takwa sebagai Motivasi dalam Beramal

Sebagai insan yang berakal dan berhati nurani, manusia pasti memiliki motivasi

satu alternatif motivasi terbaik mampu menjiwai, menggerakkan, dan mengendalikan amal perbuatan dalam rangka membangun kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁴¹

Menurut Ibnu Faris seorang pakar bahasa Arab, terma amal terbentuk dari huruf *ain*, *mim* dan *lam*, yang maknanya meliputi segala makna yang dilakukan. Menurut al-Ashafani, *al 'amal* merupakan semua pekerjaan manusia yang mempunyai tujuan. Lanjutnya amal itu dibedakan dalam amal yang baik dan amal yang jahat. Menurut hemat penulis, dalam konteks ibadah, amal merupakan perbuatan yang baik artinya, bahwa semua amal(perbuatan) yang baik dalam syara' dipandang sebagai ibadah. Dalam firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 71 disebutkan:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka adalah (menjadi) penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar.”

Ayat diatas menginformasikan bahwa salah satu sifat orang mukmin laki-laki dan perempuan(*mukminat*) adalah saling membantu.”²⁴²

2) Takwa sebagai Pengendali dan Pengawas Utama Manusia dari Perbuatan tercela.

Takwa merupakan pengendalian dan pengawasan yang paling efektif. Penderitaan

Maha melihat semua perbuatan manusia, sehingga manusia yang bertakwa tidak lepas dari pengawasan-Nya. Perbuatan tercelah hanya dapat tercegah dengan adanya rahmat dari Allah SWT. dan ketaatan yang dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan serta keikhlasan karena orang yang bertakwa *libab al-taqwa* (pakaian takwa) dapat dipelihara dari musuh, setan dan hawa nafsu sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf/7:26:

يَبْنِيْٓءَ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰیكُمْ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَ تِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ
ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya: *"Dan pakaian takwa (selalu bertakwa kepada Allah) Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, agar mereka selalu ingat kepada Allah SWT."(QS. Al-A'raf/7: 26)*²⁴³

e. Aktulisasi Takwa dalam Beramal Ibadah

Aktualisasi berakar dari dasar aktual yang berasal dari bahasa inggris actual yang berarti sebenarnya, memang betul-betul ada dan sesungguhnya. jadi aktualisasi berarti prihal mengaktualkan pengaktualan. Dari pengertian tersebut maka yang dimaksud aktualisasi dalam beramal ibadah adalah pengaktualan, pelaksanaan, penerapan dan perwujudan takwa yang sebenarnya dalam beramal ibadah. Aktualisasi dan

keamanan dan ketentraman.²⁴⁴ Maka dalam sub bab ini akan dibahas aktualisasi takwa dalam beramal yang meliputi bidang ibadah, bidang muamalah dan bidang pembangunan, sebagai berikut:

1) Aktualisasi Takwa dalam Ibadah

Terma ibadah dan yang seakar dengannya dengan berbagai bentuk termaktup dalam Al-Qur'an sebanyak 275 kali, yang mengandung makna, "taat, patuh, tunduk, (khudhu) dan merendahkan diri. Menurut pakar bahasa arab Ibnu Faris, kata *abada* dari segi morfologi²⁴⁵ terdiri dari terdiri dari 'ain, bad dan dal. Dari segi etimologi kata tersebut mempunyai arti yang kontradiksi. Pertama mengandung makna lemah lembut dan kerendahan. Kedua berarti kekuatan dan kekukuhan.

Menurut al-Asfahani, kata *ubudiyyah* berarti menyatakan kerendahan diri. Sedenng kata ibadah lebih tinggi dari kata *ubudiyyah*, karena ibadah itu kerendahan diri dengan serendah-rendahnya, dan tidak berhak disembah kecuali yang memiliki kelebihan yang utuh, yaitu Allah SWT. ibadah itu ada dua macam: pertama, ibadah *taskhir*(menurut tabiat dan naluri), sepeti semua makhluk yang ada dilangit dan dibumi beribadah dan tunduk kepada Allah SWT. Kedua, ibadah *ikhtiyyar*, yaitu ibadah bagi manusia untuk mengerjakan semua yang diperintahkan kepadanya, sebagaimana sebagai mana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 36 yang

tempat asfek, yaitu: *Pertama*, ‘*abd* (hamba atau budak) menurut hukum syara’ yaitu manusia yang boleh dijual belikan. *Kedua*, ‘*abd* menurut segi penciptaan, ini hanya dimiliki oleh Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT, yang artinya: “*tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan yang maha pemurah selaku seorang hamba.*” *Ketiga*, ‘*abd* untuk beribadah kepada Allah SWT dengan ikhlas. *Keempat*, ‘*abd* dunia, yaitu hamba yang senantiasa melayani dan memelihara dunia.’²⁴⁶

Imam Ja’far al-Sidiq dalam usahanya menjelaskan hakikat ‘*abd*, menguraikan tiga hal yang mencerminkan hakikat pengabdian: pertama, si pengabdi tidak menganggap apa yang ada dalam genggamannya sebagai miliknya seutuhnya, karea apa yang dimiliki hamba pada hakikatnya merupakan hak dari tuhannya. Kedua, segala usaha yang dilakukan oleh seorang hamba tidak lebih dari usaha untuk melaksanakan Tuhannya(yang disembah atau menghindari larangannya. Ketiga, seprang hamba tidak memberikan kepastian atas pelaksanaan suatu pekerjaan tanpa mengaitkannya dengan izin dari Tuhannya(yang diabdi).²⁴⁷

Menurut al-Qaradhawi, ibadah Islam yang mempunyai syiar yang amat besar ada empat yaiu: shalat, zakat, puasa dan haji. Ibadah Islam ini hanya dapat dilaksanakan oleh manusia yang bertakwa. , sebagai mana firman Allah SWT dalam Surah Al-

..وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اتَّقَىٰ..

Artinya: “.. akan tetapi kebaikan itu dapat d ilanakan oleh orang yang bertakwa..”

Dari sepenggal ayat ini , dapat dipahami bahwa kebaikan(shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya) hanya dapat dilakukan oleh orang yang bertakwa.

a) Aktulisasi Takwa dalam Pelaksanaan Shalat

Pelaksanaan shalat dalam bahasa Al-Qur'an disebut *iqamat al shalat*. *Iqamat al-shalat* dengan berbagai bentuknya terdapat dalam Al-Qur'an sebanyak 44 kali. Yang mengandung makna senantiasa melaksanakan shalat dengan kecuali dengan lafaz *al-iqamah*, sebagai peringatan umat manusia bahwa yang dimaksud *al-iqamah* itu yaitu melaksanakan shalat dengan sempurna syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, dan sunat-sunatnya.²⁴⁸ Dalam mengenlkan shalat kepada anak sendiri mungkin mulai dengan memperlihatkannya ketika ia sudah dapat melihat. Lalu bimbinglah dan ajaklah shalat disamping kita ketika sudah bisa bergerak luwes seperti berdiri ruku' dan sujud. Saat ia berumur 10 tahun, berikan sangsi yang tidak melukai anak jika ia sengaja meninggalkan shalat, bukan karena lupa atau udzur syar'i yang lain.²⁴⁹

Shalat merupakan tiang Islam setelah dua kalimat syahadat. Pokok segala urusan adalah Islam, tiangnya shalat dan puncaknya jihad. Perintah Menegakkan shalat tergolong istimewa, tidak seperti perintah(badah mahdah) atau perintah lainnya.²⁵⁰

Shalat berfungsi sebagai tiang agama, pembuka surga, yang paling baik dan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Oleh karena kedudukan shalat sangat penting maka Allah SWT mewajibkan di mekkah sekitar tiga tahun sebelum hijrah pada malam Isra' dan Mi'raj degan langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad. Tujuan yang paling utama dan esensial dari pelaksanaan shalat adalah untuk mengingat Allah SWT. disamping itu harus menjadi benteng dan kendali yang kukuh dari perbuatan keji dan mungkar.²⁵¹

b) Aktulisasi Takwa dalam Pelaksanaan Zakat

Zakat juga berarti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia dari hak Allah kepada kaum fakir miskin. Secara terminology zakat adalah suatu nama bagi harta yang dikeluarkan manusia dari hak Allah SWT kepada kaum fakir miskin.²⁵² Adapun menurut istilah syariat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan kepada orang yang berhak menerimanya karena telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Dapat dikatakan bahwa ibadah zakat adalah suatu ibadah amaliyah bernuansa kemasyarakatan yang memiliki peran esensial dalam kehidupan esensial bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam syariat Islam zakat merupakan rukun Islam yang ketigaa, yang selalu digandengkan dengan shalat dalam berpuluh-puluh ayat.²⁵³ Terkadang ia disebut dengan terma zakat sering pula ia disebut dengan

yang seakarnya disebut dalam al-Qur'an sebanyak 59 kali. Yang kebanyakan mengandung pengertian “ membersihkanmereformasi dan meningkatkan jiwa kealam kesucian”.

c) Aktulisasi Takwa dalam Pelaksanaan Puasa

Puasa menurut etimologi adalah menahan diri dari makanan, minuman dan semua yang dilarang sedang menurut termonologi adalah menahan diri dari segala yang membukakan puasa mulai terbit fajar sampai terbenam matahari disertai dengan niat.

Allah SWT, telah menginformasikan dalam Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 183, bahwa ibadah puasa itu, sebagaiana juga ibadah lainnya. Puasa dalam agama Islam diwajibkan hari senin tanggal 2 Sya'ban tahun kedua hijriyah sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa*”.(QS. Al-Baqarah/2: 183)

Allah SWT. memulai panggilan ayat ini dengan panggilan kepada orang-orang

yang beriman agar melaksanakan puasa. Panggilan ini dilibat dari sisi hikmahnya

terhadap kebutuhan itu sebagai sarana pendidikan untuk menguatkan jiwa dan semangat mereka menghadapi kesulitan dalam kehidupan ini.²⁵⁵

d) Aktualisasi Takwa dalam Pelaksanaan Haji

Terma *al-hajj* dan yang seakar dengannya termaktub dalam Al-Qur'an sebanyak 33, secara etimologis berarti *al-qashd li al-ziyarah* (sengaja bermaksud untuk ziarah) sedangkan secara terminology haji berarti bermaksud (sengaja) berziarah ke Baitullah untuk melaksanakan manasik haji. Haji sendiri terbagi menjadi dua macam: pertama, haji besar, yaitu haji yang mempunyai wukuf di Arafah. Kedua, haji kecil yaitu haji yang tidak ada wukuf di Arafah yang dinamakan umrah. Adapun ketentuan kewajiban keduanya, ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah/2: 158:

..فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ..

Artinya: “Maka Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, Maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan Barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, Maka Sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-baqarah/2: 158)

Menurut konsep Al-Qur'an ibadah haji adalah ibadah yang harus dilakukan setiap muslim yang mampu untuk berziarah ke Baitullah ibadah haji diwajibkan pada tahun ke-6 H, tetapi Ibnu al-Qayyim mentarjihkan bahwa ibadah haji diwajibkan pada tahun ke-9 atau ke-10 H.²⁵⁶ Menurut al-Qaradhawi mengatakan, menurut pendapat yang lebih rajah (kuat), ibadah haji diwajibkan pada tahun ke-9 hijriyah. Dalam konteks ini,

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكِ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Artinya: “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.” (Al-Baqarah/2:196)

Dalam pelaksanaan haji dan umrah, para fuqaha sepakat bahwa syarat haji ada lima yaitu Islam, balig, berakal, merdeka dan istiha'ah(mampu).²⁵⁷

f. Wujud Taqwa

Sebagaimana disebutkan pada uraian di atas bahwasanya taqwa merupakan akumulasi dari hubungan dengan Allah, sesama manusia, dengan diri sendiri dan hubungan dengan lingkungan hidup. Dalam pembahasan ini, bagaimana wujud taqwa yang sebenarnya.

1) Hubungan Manusia dengan Allah

Takwa diaplikasikan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu hubungan antara seorang makhluk dengan Khaliknya. Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan perhambaan yang ditandai dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah. Hubungan manusia dengan Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa sebagai dimensi takwa pertama, karena itu hubungan inilah seyogyanya diutamakan dan secara tertib diatur tetap dipelihara.²⁵⁸ Sebab dengan menjaga hubungan dengan Allah SWT, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. sesungguhnya ini takwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa adalah melaksanakan segala perintah dan semua larangan Allah ditetapkannya bukan untuk kepentingan Allah SWT. sendiri,

Manusialah yang akan mendapat manfaat dalam pelaksanaan semua perintah Allah dan penjarahan diri dari segala larangannya. Perintah Allah SWT. berawal dari pelaksanaan tugas manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. semata dengan selalu melaksanakan ibadah murni yang juga disebut ibadah khusus seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa selama bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji dengan amalan-amalan dengan amalan lain yang bertalian erat dengan ibadah khusus tersebut.²⁶⁰ Larangan Allah SWT ditetapkan agar manusia dapat menyelenggarakan fungsinya sebagai Khalifah (pengganti *illahi* di bumi ini) dalam menata kehidupan dunia. Untuk mencapai segala keridhaan Allah SWT. di bumi ini, manusia harus senantiasa memperhatikan dan mengindahkan larangan-larangan-Nya. Larangan-larangan itu tidak banyak tetapi sangat asasi memelihara kelangsungan hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini.

Menurut ajaran ketuhanan Yang Maha Esa seperti telah disinggung pada kajian ini, merupakan prima causa hubungan-hubungan yang lain, menurut Moh. Daud Ali ketakwaan yang berhubungan Allah dapat dilakukan dengan a) beriman kepada Allah, b) Beribadah kepada-Nya, c) Mensyukuri nikmat-Nya, d) Bersabar menerima cobaan-Nya, dan e) Memohon ampun atas segala dosa. Menurutnya kelima aspek inilah untuk dapat menjadi pedoman hidup dan kehidupan manusia.²⁶¹

terhadap nilai-nilai amanah dan tanggung jawab antara guru dan peserta didik dalam aktivitasnya, dengan dilandasi oleh wawasan ‘Sesungguhnya kami milik Allah, dan sesungguhnya hanya kepada-Nya lah kami kembali’ (mempertanggung jawabkan amal kependidikan kami).²⁶²

2) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.

Hubungan antara Manusia dengan sesama manusia lain dalam masyarakat dapat dipelihara antara lain dengan: tolong menolong atau bantu membantu, suka memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji dan lapang dada, menegakkan keadilan dan berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.²⁶³

Aplikasi takwa dalam hubungan antar manusia dengan manusia Lainnya dilakukan dalam bentuk hubungan yang baik dengan sesama, menegakkan keadilan, menyebarkan kasih sayang, dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Hubungan antar manusia ini dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama. Pada dataran pendidikan dimensi takwa yang berhubungan antara sesama manusia ini harus selalu ditumbuhkembangkan pada peserta didik agar menjadi manusia muslim yang bertumbuh secara sosial dan menjadi hamba yang shaleh yang menanamkan

- a) Mementingkan keluarga yang merupakan wadah pertama dalam Pendidikan
- b) Memperhatikan pendidikan anak dan remaja
- c) Pembentukan manusia yang berprestasi dan *ekonomis* di dalam hidup
- d) Menumbuhkan kesadaran pada manusia, dan
- e) Membentuk manusia yang luas dan merasakan bahwa ia anggota di dalam masyarakat dunia.²⁶⁴

3) Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri

Hati manusia dengan hati nurani atau diri sendiri sebagai dimensi takwa yang kedua dapat dipelihara dengan jalan menghayati benar patokan-payokan akhlak, yang disebut Tuhan dalam berbagai ayat Al-Qur'an.²⁶⁵ Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri disebutkan cara-caranya didalam ayat-ayattakwa dan dicontohkan dengan keteladanan nabi Muhammad, diantaranya dengan senantiasa berlaku: sabar, pemaaf, adil, ikhlas, berani, memegang amanah, mawas diri, mengembangkan semua sikap yang terkandung dalam akhlak atau budi pekerti yang baik.²⁶⁶

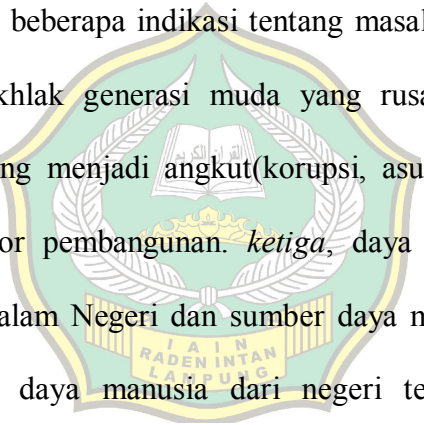
Dalam pendidikan, peserta didik harus diberi pengertian tentang nilai-nilai takwa tersebut, yang nantinya peserta didik memiliki kesadaran untuk menghayati dan mau mengamalkannya.

B. Relevansi Penelitian Terhadap Pendidikan Nasional di Indonesia

Dalam kamus ilmiah populer karya Pius Partanto dan Dahlan Al-Barry yang diterbitkan Arkola di Surabaya dijelaskan bahwa relevansi adalah hubungan atau keterkaitan. Sedangkan relevansi yang dimaksud penulis adalah kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendidikan di Indonesia saat ini.

Tujuan pendidikan sesuai dengan hasil penelitian yaitu menjadikan anak berakhlak yang mulia dengan menanamkan takwa dan sikap jujur dalam diri setiap anak. Hal ini juga berkaitan dengan naskah pembaharuan sistem pendidikan nasional Indonesia yang ditanda tangani oleh ketua I, prof. Dr. Slamet Imam Santoso pada tanggal 11 maret 1990.²⁶⁷ Dirumuskan dasar dan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagai berikut: Dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pendidikan nasional yaitu “ membangun kualitas manusia yang takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan hubungan dengan-Nya sebagai warga Negara yang ber Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, trampil dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungan, sehat jasmani

Tujuan pendidikan itu tidak berdiri sendiri, melainkan diruuskan atas sikap hidup bangsa dan cita-cita Negara dimana pendidikan itu dilaksanakan. Sikap itu dilandasi oleh norma-norma yang berlaku bagi semua warga Negara,. Hal ini berarti sebelum seseorang melaksanakan tugas kependidikannya, terlebih dahulu harus memahami falsafah Negara supaya norma yang melandasi hidup bernegara itu tercermin dari tindakannya. Setiap pendidikan yang diarahkan kepada pembentukan sikap. Posisi anak didik hendaknya diperhitungkan pula bahwa manusia muda(anak didik) itu idak hidup tersendiri di dunia ini.²⁶⁹

Sejenak mari kita lihat beberapa indikasi tentang masalah yang dialami bangsa. *Pertama*, kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak atau hancur. *Kedua*, rusaknya moral bangsa yang menjadi angkut(korupsi, asusila, kejahatan, tindakan criminal pada semua sector pembangunan. *ketiga*, daya kompetitif yang rendah sehingga banyak produk dalam Negeri dan sumber daya manusia yang tergantikan oleh produk dan sumber daya manusia dari negeri tetangga atauluar negeri.  Penomena-penomena nyata yang dialami bangsa ini, sebagaimana tergambar data-data tersebut menunjukka bahwa beberapa permasalahan yang dialami Indonesia salah satunya adalah kurangnya pendidikan akhlak dalam diri peserta didik.²⁷⁰

Dalam hal ini ada beberapa langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam

1. Memberi kecupan dan kasih sayang
2. Ajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah
3. Melatih remaja dengan rutinitas yang bermanfaat
4. Biasakan anak remaja kita mengucapkan salam
5. Dorong anak remaja kita agar memilih teman yang baik
6. Ajak anak remaja kita agar gemar bersilaturahmi
7. Bekali anak remaja kita dengan keahlian duniawi.²⁷¹

Dalam penyampaian, orang tua atau pendidik dapat menggunakan metode salah satunya dengan metode bimbingan dan nasehat. Bimbing dan nasehatilah selalu anak remaja kita dengan penuh kasih sayang. Jiwa remaja terpengaruh dengan ucapan yang disampaikan dengannya, apalagi jika ucapan itu dihiasi dengan keindahan, kelembutan dan kasih sayang.²⁷² Nasehat yang baik termasuk sarana terbaik dalam upaya mendekatkan diri kepada jiwa si remaja. Apalagi jika nasehat yang kita ucapkan itu tulus dari lubuk hati yang terdalam. Nasehat demikian akan memberikan pengaruh positif yang langsung menghujam dalam hati anak remaja kita.²⁷³

Sesungguhnya ada banyak nasehat yang dapat kita petik dari Al-Qur'anul karim, yang sarat dengan nilai pendidikan dan kebaikan bagi setiap muslim. Sebagai contoh yang jelas ialah nasehat lukman kepada putranya, Allah SWT berfirman:

Artinya: “Wahai Anaku! janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.(QS. Lukman/31: 13)²⁷⁴

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: “Wahai Anaku! Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha teliti”.(QS. Lukman/31:16)

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ
مِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Wahai Anaku! laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang makruf dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”. (QS. Lukman/31:17)²⁷⁵

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena

Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.(QS. Lukman/31: 18)²⁷⁶

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan sederhana dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”. (QS. Lukman/31: 19)

Kita harus pandai-pandai memanfaatkan kesempatan untuk menasehati anak remaja kita, termasuk membimbingnya kepada sesuatu yang mendatangkan kebaikan di dunia dan akhirat. Supaya nasehat yang disampaikan membawa perbaikan.²⁷⁷

Akhlak anak(peserta didik) itu ada yang berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan. Dengan sesama manusia dan alam jagat raya. Akhlak peserta didik terhadap Tuhan antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (takwa).²⁷⁸ Kemudian sesuai dengan itu hasil dari penelitian ini, berupa ketakwaan dan kejujuran dapat menjadi solusi untuk permasalahan akhlak dinegeri ini sesuai dengan firman Allah:

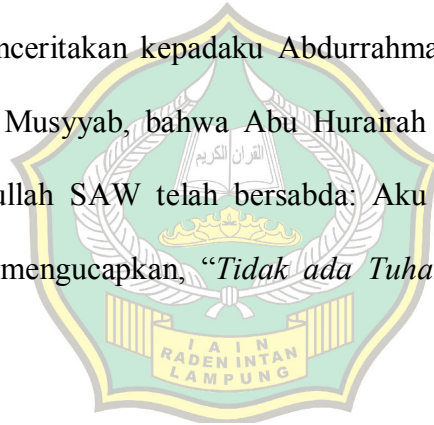
إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Ketika orang-orang Kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliyah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat-takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. dan adalah Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu.”(QS. Al-Fath/48:26)

Demikian itu terjadi ketika mereka menolak dituliskan *bismillah hirrahmanir rahim*, dan mereka menolak pula bila dituliskan dalam perjanjian tersebut, ini adalah janji yang disetujui nabi Muhammad utusan Allah. Lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kalimat takwa kepada mereka kalimat takwa. Yang dimaksud kalimat takwa ialah *lailaha illallah* (tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah), seperti yang disebutkan oleh Ibnu Jarir dan Abdullah Ibnu Imam Ahmad, bahwa telah menceritakan kepada kami Al-Hasan Ibnu Quza’ah Abu Ali Al- Basri, telah menceritakan kepada kami Sufyan Ibnu Habib, telah menceritakan Syu’ban dari Saur, dari ayahnya, dari At-Tufail(yakni ibnu Ubay Ibnu Ka’b) dari ayahnya bahwa ia

kalimat takwa. Bahwa yang dimaksud ucapan, “*La Ilaha Illallah*”(tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah).²⁷⁹

Hal yang semial telah diriwayatkan oleh Imam Turmuzi dari Al-Hasan Ibnu Quza’ah. Imam turmuzi mengatakan bahwa hadis ini garib, kami tidak mengenalnya melainkan hanya melalui hadis hasan Ibnu Quza’ah. Aku pernah menayakan hadis ini kepada Abu Zar’ah, ternyata diapun tidak mengenalnya melainkan melalui jalur ini.²⁸⁰ Ibnu Hatim mengatakan telah menceritakan kepada kami Ahmad Ibnu Mansur Ar-Ramadi, telah menceritakan kepadaku Abdullah Ibnu Saleh, telah menceritakan kepadaku Lais, telah menceritakan kepadaku Abdurrahman Ibnu Khalid, dari Abu Syihab, dari Sa’id Ibnul Musyyab, bahwa Abu Hurairah r.a. pernah menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: Aku diutus untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan, “*Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah.*”²⁸¹



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari sumber-sumber yang telah peneliti kumpulkan dan analisis tentang pendidikan akhlak dalam Q.S *An-naba'* ayat 31-38, maka hal ini dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak yang terdapat dalam Q.S *An-Naba'* ayat 31-38.

Pendidikan akhlak dalam Q.S *An-Naba'* ayat 31-38 adalah pendidikan akhlak takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa yang di dalamnya mencakup pengertian dan kedudukan takwa, karakteristik manusia yang bertakwa, al-Qur'an dan Hadis tentang takwa, fungsi takwa, aktualisasi takwa dalam beramal ibadah dan wujud takwa.

Dari berbagai makna yang terkandung perkataan takwa itu, dalam bukunya keterangan filsafat tentang *tauhid, takdir dan tawakkal*, cendikiawan mulim Indonesia almarhum haji Agus Salim, merumuskan makna takwa dengan mempergunakan memelihara sebagai titik tolak. Menurut H.A Salim takwa adalah sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap sesuatu dalam rangka memelihara diri darinya dari noda dan dosa selalu berusaha melakukan perbuatan perbuatan yang baik dan benar pantang berbuat salah dan melakukan kejahatan

pengendali dan pengawas utama manusia dari perbuatan tercela. Kemudian yang terahir adalah Aktualisasi Takwa dalam Ibadah, bahwa ibadah mengandung makna, taat, patuh, tunduk, (khudhu) dan merendahkan diri.

Pendidikan akhlak adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidika akhak mestinya menjadi inti bagi pendidikan nasional. Sehingga para murid berakhlak mulia, sopan santun di rumah, di masyarakat, disekolah, dan dimanapun.

Sehubungan dengan itu Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an yakni bertakwalah kepada Allah SWT. seperti yang disinggung penulis dalam surah An-Naba' ayat 31-38. Surah ini menurut beberapa pakar, merupakan surah ke-80 dari segi perurutan turunnya surah-surah Al-Qur'an. Ia turun sesudah surah *Al-Ma'arij* dan sebelum surah *An-Nazi'at*. Jumlah ayat-ayatnya menurut perhitungan ulama madina, syam dan bashrah sebanyak 40 ayat, sedang Menurut cara perhitungan ulama mekah dan kufah sebanyak 41 ayat.

Surah ini mengandung uraian tentang hari kiamat dan bukti bukti kekuasaan Allah untuk mewujudkannya. Bukti-bukti utama yang dipaparkan disini adalah penciptaan alam raya yang demikian hebat serta sistem yang mengitarinya,

Tafsir al misbah merupakan karya monumental yang ditulis oleh Quraish Shihab seorang ahli tafsir dan diterbitkan oleh lentera hati 2002. Dengan judul “ *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*”.

Quraish lebih memilih al-Misbah, yang berarti lampu, lentera, pelita, atau benda lain yang berfungsi serupa. Fungsi "Penerang" disukai Quraish dan itu kerap digunakannya, bukan semata nama tafsir karyanya.

Quraish mulai menulis al-Misbah pada jum’at, 18 juni 1999. Awalnya tak muluk-muluk, hanya ingin menulis maksimal 3 volume. Tapi kenikmatan ruhani yang direguknya dari mengkaji kalam *Illahi*, seperti membiusnya untuk terus menulis dan menulis. Tak terasa, hingga ahir masa jabatannya sebagai Duta Besar tahun 2002, Quraish berhasil menuntaskan 14 jilid tafsir Al-Misbah.

Sepulangnya ke Jakarta, Quraish melanjutkan penulisan jilid ke-15. Dan tepat pada jum’at, 5 September 2003, penulisan jilid terakhir Tafsir Al-Misbah itu tuntas. Seluruh jilid Tafsir Al-Misbah berjumlah sepuluh ribu halaman lebih, atau rata-rata 600-700 halaman per jilid. Setiap jilid terdiri dari 2 juz Al-Qur’an. Jika seluruh dari kurun 4 tahun 2 bulan dan 18 hari itu digunakan untuk menggarap tafsir Al-Misbah, maka perharinya Quraish menulis 6,5 halaman.

2. Dalam kaitannya dengan akhlak remaja (peserta didik).

Sebagai insan yang berakal dan berhati nurani, manusia pasti memiliki motivasi yang memberikan dorongan dalam beramal dan bertakwa sebagai nilai luhur dan mulia yang dilandasi oleh nilai spiritual, moral, etik dan tanggung jawab merupakan satu alternatif motivasi terbaik mampu menjiwai, menggerakkan, dan mengendalikan amal perbuatan dalam rangka membangun kebahagiaan di dunia dan di ahirat.

Dari pernyataan diatas penulis berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bukan hanya dalam sector pendidikan(pendidik, peserta didik) tetapi bermanfaat juga bagi masyarakat khususnya para anak pemuda di Indonesia.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, kiranya penulis akan memberikan sedikit saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi pelaksanaan pendidikan akhlak untuk peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi Pendidik

Pendidik menempati posisi utama dalam pendidikan akhlak sebab pendidik merupakan model dari khlak yang diajarkannya. Selain pendidik, faktor lingkungan pendidikan juga sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan akhlak, serta mendukung terwujudnya internalisasi akhlak dalam diri peserta didik. Maka dari itu



sebaiknya para pendidik terus mengkaji kitab Al-Qur'an terutama dalam bidang pendidikan yang terkandung didalamnya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus dibentuk seideal mungkin bagi internalisasi pendidikan akhlak dalam diri Remaja (peserta didik). Pembentukan lingkungan sekolah yang ideal dapat dilakukan dengan menerapkan tata tertib yang tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga berlaku bagi semua warga sekolah.

C. Penutup

Ucapan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Hanya dengan pertolongan, serta kekuatan yang diberikan oleh-Nya lah akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai bentuk pengabdian, rasa syukur, serta keprihatinan penulis terhadap keadaan moral kaum remaja zaman sekarang, yang pandai dalam pengetahuan namun kurang bisa mengamalkan pengetahuannya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi penulis menyadari kelemahan manusia, oleh karena itu masih banyak terdapat kekurangan serta kesalahan disana sini, baik dari segi redaksi maupun isi. semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat serta mendapatkan ridha Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Al-'Akk bin Syekh Khalid. *Cara Islam Mendidik Anak*. Jokjakarta: Ad-Dawa, 2006.
- Ali Al-Ba'dani bin Faishol. *Bersedekahlah dan Engkau Akan Kaya*. Solo: Al-Qolam, 2007.
- Amin Suma Moh. *Pengantar Tafsir Ahkam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Anwar Mauluddin, Latief Siregar dan Hadi Mustofa. *Cahaya Cinta dan Canda Muhammad Quraish Shihab*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Anwar Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- , *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: SV Pustaka Setia, 2015.
- , *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Ali Hasan. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Ashaf Shaleh. *Takwa: Makna dan Hikmanya dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Bakry Oemar. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Beni Ahmad, Saebani, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

- Daud Ali Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Darma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ghazali Syeikh Muhsin. *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.
- Hasby Ash Shiddiqy Teungku Muhammad. *Sejarah & Pengantar Ilmu Al qur'an & Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Ihsan Ummu & Abu Ihsan Al-Atsari. *Mencetak Generasi Yang Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*. Jakarta Pustaka: Imam Asy-Syafi'I, 2014.
- Ismail Nur, *Menyesal Tak Shalat Berjamaah*. Bandar Lampung: Aura Perinting & Publishing, 2014.
- Irsyad. *Dahsyatnya Doa dan Amalan Agar Selalu Bejo Kaya dan Bahagia*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigm, 2005.
- Made Pidarta. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Moh. Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Martono Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

M. Suhadi. *Dasyatnya Sedekah Tahajjud, Dhuha dan Santuni Anak Yatim*. Surakarta: Ziyat Visi Media, 2012.

Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

-----. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

-----. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

-----. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa, 2003.

-----. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Chalia Indonesia, 2003.

Nawawi Imam . *Riyadhus Shalihin:Perjalanan Menuju Taman Surga*. Bandung: Jabal, 2010.

-----. *Ringkasan Riyadhush Shalihin*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.

Pulugan J.Suyuthi. *Universalisme Islam*. Jakarta: PT Moyo Segoro Agung, 2002.

Qadir Al-Jailani Syekh Abdul. *Kitab Nasehat dan Wirid*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Quraish Shihab Muhammad. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.

-----. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sa'aduddin Iman Abdul Mukmin. *Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta, 2008.

Suryabrata Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Pres, 2011.

Taufiq Ahmad Muhammad Rohmadi. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2013.

W.Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2002.

Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Andre yuris, “Kandungan surah An-Naba’ ” (on line) tersedia di: <http://waroengmukhtasor.blogspot.co.id/2012/10/tafsir-surat-naba-tafsir-mishbah.html> (9 januari 2017).

Abie Bram. “Pengajaran Mufradat.” (Online), tersedia di: [http://www: abiebram-bram.blogspot.co.id](http://www.abiebram-bram.blogspot.co.id) (Tanggal 23 April 2017).

Hasrawati, “jenis-jenis penelitian ”(online), tersedia di :[http://www.Hasrawati-hasrawati. Blogspot. co. id/2011/03/jenis-jenis penelitian berdasarkan-20.htm?m=1](http://www.Hasrawati-hasrawati.Blogspot.co.id/2011/03/jenis-jenis%20penelitian%20berdasarkan-20.htm?m=1) (24 April 2017).

Tafsir Ibnu Kasir, “Suarat Al-Fath Ayat 26” (Online), tersedia di: <http://www.ibnukasironline.com> (15 April 2017).





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703360 Bandar Lampung

KARTU KONSULTASI

Nama : IHWANUDDIN
NPM : 1311010314
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat An-Naba' Ayat 31-38: Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab

| No | Tanggal Konsultasi | Masalah yang Dikonsultasikan | Paraf Pembimbing | |
|----|--------------------|---|------------------|----|
| | | | I | II |
| 1 | 21/09/2016 | Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah. | | |
| 2 | 18 /01/2017 | Tujuan Penelitian dan Penulisan Daftar Pustaka | | |
| 3 | 25/01/2017 | Metode Penelitian | | |
| 4 | 30/01/2017 | Penulisan Footnote | | |
| 5 | 15/02/2017 | Bab III, Kajian teori | | |
| 6 | 07/042017 | Bab IV Hasil penelitian | | |
| 7 | 18-21/04/ 2017 | Bab V Kesimpulan, Penulisan Abstrak | | |

PEDEOMAN TRANSLITERASI

5. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|
| ا | A | ذ | Dz | ظ | Zh | ن | N |
| ب | B | ر | R | ع | ' | و | W |
| ت | T | ز | Z | غ | gh | هـ | H |
| ث | s | س | S | ف | F | ء | ' |
| ج | J | ش | Sy | ق | Q | ي | y |
| ح | h | ص | Sh | ك | K | | |
| خ | Kh | ض | Dh | ل | L | | |
| د | D | ط | Th | م | M | | |

6. Vokal

| Vokal Pendek | Contoh | Vokal | Panjang | Contoh | Vokal Rangkap |
|--------------|--------|-------|---------|---------|---------------|
| اَ | A | ا | A | سَارَ | ي..... ai |
| اِ | I | ي | I | قِيلَ | و..... au |
| اُ | U | و | O | يَجُورُ | |

7. Ta Marbuthah

Ta marbuthah Yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasi adalah /t/. sedangkan ta marbuthah yang mati atau yang mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/. seperti kata thalhah, raudhah, hannatu al-

8. Saddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi tanda saddah dilambangkan oleh huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” baik pada kata yang dimulai huruf komariyyah maupun syamsiyah. Contoh al-Markaz, al-Syamsu.



